

KILAS

Pemerintah Pastikan Kesiapan
Program Tax Amnesty II

PERSPEKTIF

Produksi Batu Bara Jadi
Sentimen Pembiayaan Alat Berat

www.ifsa.or.id

APPI ASOSIASI
PERUSAHAAN
PEMBIAYAAN
INDONESIA

MULTIFINANCE

Januari 2022



**KETUA LAPS SJK
HIMAWAN E. SUBIANTORO**

**JEMBATAN
PENYELESAIAN
SENGKETA
JASA KEUANGAN**



adaptif

Platform untuk Industri Pembiayaan & Leasing Global yang Berkembang



Pembiayaan
Multiguna



Pembiayaan
Kendaraan Roda 4



Pembiayaan Alat
Berat dan sejenisnya



Pembiayaan
Kendaraan Roda Dua



Pembiayaan
Wholesale

Pindai ke Demo Buku



Liveness Check

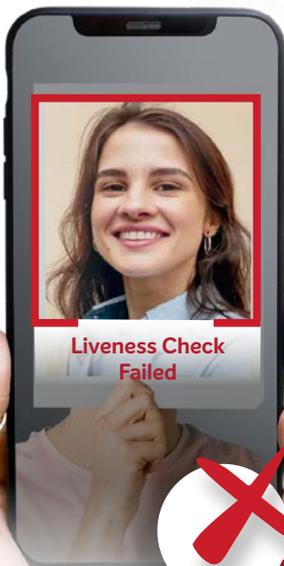
Apakah Customer Anda Adalah Orang Sungguhan?

CONFINS kini dilengkapi dengan **Liveness Check**, untuk meningkatkan keamanan dalam proses lead verification calon customer Anda.

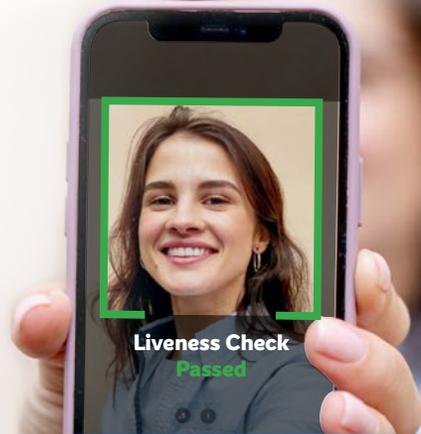
CONFINS.R3

Foto 2D yang dicetak

Orang Sungguhan



- ✗ Foto / topeng 2D yang dicetak dengan kertas
- ✗ Manipulasi gambar dengan photoshop
- ✗ Topeng 3D dengan resin



- ✓ Identifikasi wajah alami pada subjek hidup
- ✓ Tingkatkan keamanan dengan akurasi mencapai 98%

**REQUEST
FOR DEMO**

☎ 0859 5900 8500
marketing@ad-ins.com



DAFTAR ISI

7 FOKUS

Ketua LAPS SJK Himawan E. Subiantoro

Jembatan Penyelesaian Sengketa Jasa Keuangan

Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK) telah berdiri selama 1 tahun. Kehadiran lembaga itu kian sentral di tengah makin berkembangnya layanan keuangan berbasis teknologi.



6 Sambutan

Suwandi Wiratno, Ketua Umum APPI
Memperkuat Penyelesaian Sengketa di Jasa Keuangan

13 Kilas

- Pemerintah Pastikan Kesiapan Program Tax Amnesty II
- OJK Cermati Maraknya Pembiayaan yang Terjun ke Ekosistem Digital
- Insentif PPnBM Bisa Percepat Pemulihan Pembiayaan
- OJK Perpanjang Stimulus Industri IKNB
- Ribuan Izin Tambang Dicabut
- Nilai Restrukturisasi Kredit Perusahaan Pembiayaan Capai Rp218 Triliun
- Mobil Kelas Menengah Dapat Fasilitas Diskon PPnBM

21 Perspektif

- Produksi Batu Bara Jadi Sentimen Pembiayaan Alat Berat
- Perusahaan Pembiayaan Nanti Pulihnya Sektor Manufaktur
- Penerbitan Obligasi 2022 Perusahaan Pembiayaan Bakal Dominan
- Perpanjangan Fasilitas PPnBM Masih Jadi Kajian

32 Forum Komunikasi daerah (FKD)

34 Daftar Anggota APPI

Dapatkan Souvenir menarik dari APPI bagi yang menuliskan artikel dalam majalah *Multifinance*. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai informasi ini, dapat menghubungi Sekretariat APPI di Telp. (021) 2982 0190 atau email: sekretariat@ifsa.or.id



Sektor Tumbuh Tahun Ini

Pemimpin Umum:

Suwandi Wiratno

Penanggung Jawab:

Sigit Sembodo

Rosalina Dhanudimuljo

Gusti Wira Susanto

Roni Haslim

Hafid Hadeli

Andreas Manik

Tetsushi Tanaka

Pemimpin Redaksi:

Sri Haryati

Sekretaris Redaksi:

Wellyani

Daniel Darmadi

Sirkulasi/Distribusi:

Sekretariat APPI

Sepanjang tahun lalu, salah satu tumpuan bisnis pembiayaan yakni penjualan kendaraan bermotor belum sepenuhnya pulih. Menariknya, sejumlah sektor usaha masih mampu bertahan dan tumbuh. Mungkin ada ulasan khusus untuk mengupas prospek industri apa saja yang berpeluang tumbuh pada 2022.

Agustina Yustanti,

Utan Kayu

Kami akan pertimbangan masukan ini. Terima kasih.

Restrukturisasi Kredit

Apakah industri pembiayaan mendapatkan masa perpanjangan restrukturisasi kredit, seperti yang diberikan kepada industri perbankan?

Safia Kamis,

Maluku Utara

Otoritas Jasa Keuangan telah menebitkan POJK Nomor 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease (Covid) 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank. Dengan aturan itu, kebijakan stimulus diperpanjang hingga 17 April 2023 dari sebelumnya berakhir pada 17 April 2022. Terima kasih.

ALAMAT REDAKSI:

Kota Kasablanka

(EightyEight@Kasablanka)

Tower A Lantai 7 Unit D

email: sekretariat@ifsa.or.id

website: www.appi.id

Telp: 021-2982 0190

Fax: 021-2982 0191

Suwandi Wiratno,

Ketua Umum

Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia

Memperkuat Penyelesaian Sengketa di Jasa Keuangan

Sekitar 2 tahun yang lalu Otoritas Jasa Keuangan mendirikan Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK) sekaligus menandai era baru dalam urusan penyelesaian sengketa yang melibatkan pelaku industri jasa keuangan.

Kehadiran Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS) ini sebenarnya bukan hal baru bagi industri pembiayaan dikarenakan industri kita sebelumnya telah memiliki BMPPVI (Badan Mediasi Pembiayaan Pegadaian dan Ventura Indonesia). Industri keuangan lainnya juga masing-masing telah memiliki LAPS sendiri-sendiri seperti BAPMI di industri Pasar Modal, BMAI di industri

asuransi dan lainnya. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa merupakan sebuah badan yang memberikan jasa dalam penyelesaian sengketa yang melibatkan di industri jasa keuangan.

Akan tetapi karena seringkali kasus yang ditangani oleh masing-masing LAPS ternyata adalah kasus lintas industri maka OJK menginisiasi untuk mendirikan LAPS SJK yang merupakan peleburan dari seluruh LAPS di industri keuangan termasuk BMPPVI.

Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) melihat peran sentral LAPS SJK ke depan sebagai institusi yang perlu ditingkatkan perannya untuk menyelesaikan sengketa di industri keuangan.

Dengan hadirnya LAPS SJK, tentu kami mengharapkan berbagai perselisihan di industri jasa keuangan Tanah Air dapat diselesaikan dengan mengedepankan prinsip regulasi di industri jasa keuangan yang menghadirkan keadilan bagi semua pihak dan seluruh pelaku pembiayaan dapat memanfaatkan fasilitas dan kesempatan yang telah disediakan ini karena LAPS SJK adalah institusi yang didirikan dan dibiayai untuk dan oleh industri keuangan di Indonesia. (*)



**KETUA LAPS SJK
HIMAWAN E. SUBIANTORO**

Jembatan Penyelesaian Sengketa Jasa Keuangan

**Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa
Keuangan (LAPS SJK) telah berdiri selama 1 tahun.
Kehadiran lembaga itu kian sentral di tengah makin
berkembangnya layanan keuangan berbasis teknologi.**



Kendati dianggap sebagai ekonomi baru atau *new economy*, layanan keuangan berbasis teknologi tidak lepas dari berbagai tantangan dan permasalahan. Sebagai industri baru, layanan keuangan berbasis teknologi memang belum diwadahi penuh oleh regulasi.

Dengan demikian, persoalan dan sengketa yang melibatkan konsumen dan entitas penyedia jasa keuangan, acapkali muncul.

Dalam situasi itu, LAPS SJK menjadi jembatan untuk merampungkan berbagai sengketa yang melibatkan layanan jasa keuangan.

Sebagai lembaga penyelesaian sengketa bidang jasa keuangan di luar pengadilan, LAPS SJK kini akan menjadi satu-satunya tumpuan konsumen dan para penyelenggara jasa keuangan untuk menjadi penengah.

Ketua LAPS SJK Himawan E. Subiantoro mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang mulai muncul berkaitan tantangan di era digitalisasi, yaitu munculnya jenis sengketa baru yang berkaitan teknologi informasi (IT).

Sebagai contoh, pria yang sebelumnya merupakan pentolan Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI) ini menggambarkan masalah berkaitan layanan perbankan, kini mulai ikut terbawa dan berpengaruh ke sektor keuangan lain, bahkan sampai kepada *platform* teknologi finansial (teknif/fintech).

“LAPS SJK akan menerima semua masalah perdata yang menyangkut sektor jasa keuangan. Kalau dulu cenderung terpisah [per sektor], sekarang sudah mulai campur. Salah satunya, karena kanal-kanal pemasaran produk secara terintegrasi. Misalnya, transaksi di bidang pasar modal atau asuransi, ada satu-dua permasalahan yang menyangkut dengan bank. Perusahaan pembiayaan dan fintech juga sama. Artinya, penyatuan menjadi LAPS SJK sangat sesuai dengan kondisi terkini,” ujarnya.

Selain itu, tren jumlah pengaduan per sektor juga mulai berubah. Apabila sebelumnya perbankan dan asuransi yang mendominasi, saat ini pengaduan fintech dan perusahaan

Pengaduan yang Diterima



tahun 2021





“
Perbankan itu per kasus beragam dan nilainya besar-besar. Kalau asuransi kebanyakan terkait unit-link dan memang lebih pelik. Kalau perusahaan pembiayaan dan fintech lending saya lihat walaupun jumlahnya banyak, didominasi hanya dari sisi etika penagihan, atau keberatan dengan sikap debt collector.

— Himawan E. Subiantoro,
 Ketua LAPS SJK

pembiayaan mulai naik. Sebagai informasi, fintech dan perusahaan pembiayaan sama-sama penyelenggara pinjaman sampai bayar tunda (*paylater*).

Berdasarkan pengaduan sepanjang tahun 2021 yang diterima LAPS SJK di kisaran 1.300 pengaduan, perbankan masih jadi yang terbesar dengan porsi 44% atau 556 pengaduan.

Disusul perusahaan pembiayaan dengan porsi 21% atau 259 pengaduan, yang notabene jumlahnya hampir sejajar dengan fintech di urutan ketiga dengan porsi 20% atau 250 pengaduan.

Sementara itu, sektor asuransi mengambil porsi 14% dengan 177 pengaduan, pasar modal hanya 13 pengaduan, dana pensiun, penjaminan, pergadaian, dan lembaga keuangan mikro, masing-masing hanya mengambil porsi kecil.

“Perbankan itu per kasus beragam dan nilainya besar-besar. Kalau asuransi kebanyakan terkait unit-link dan memang lebih pelik. Kalau perusahaan pembiayaan dan fintech *lending* saya lihat walaupun jumlahnya banyak, didominasi hanya dari sisi etika penagihan, atau keberatan dengan sikap *debt collector*,” tambahnya.

Himawan mengaku tantangan ini mulai diantisipasi LAPS SJK, karena tampak jelas bahwa maraknya transformasi digital di kalangan para pelaku jasa keuangan, serta pesatnya adopsi layanan keuangan ‘serba *online*’ oleh para konsumen, tetap memiliki celah.

Himawan menjawab tantangan ini lewat penciptaan *online dispute resolution*, supaya tidak harus semua konsumen pergi ke Jakarta untuk menyelesaikan sengketa. Selain itu, apabila sengketa hanya bernilai kecil, pegawai LAPS SJK pun bisa turun langsung menjadi mediator.

Sebagai informasi, LAPS SJK memiliki dua metode dalam menangani sengketa. Pertama, mediasi yang menghasilkan kesepakatan perdamaian atau tidak sepakat sama sekali, yang masa keputusan paling lambat 30 hari.

Kedua, yaitu arbitrase atau putusan dari para arbiter setara putusan hakim di pengadilan. Final dan terikat, namun cepat dan tidak bertingkat, dengan proses sampai selesai paling lambat 180 hari.

“Jujur ini menjadi tantangan buat kami, karena fintech dan perusahaan pembiayaan itu



mirip, transaksi yang menjadi sengketa terbilang kecil. Padahal, kami beroperasi dari biaya urunan para penyelenggara jasa keuangan, besarnya tergantung aset mereka. Makanya, kami harus putar otak supaya semua sektor bisa ditangani dengan setara, namun tetap dengan biaya operasional yang efektif dan efisien,” jelas Himawan.

MEMBANGUN KEPERCAYAAN

Himawan mengakui bahwa sejak setahun berdiri, masih banyak pihak yang belum mengenal LAPS SJK, termasuk para penyelenggara jasa keuangan itu sendiri.

Oleh sebab itu, periode 2021—2022 akan menjadi konsolidasi internal untuk memperkuat lembaga, diiringi sosialisasi masif ke para *lawyer*, masyarakat pengguna jasa keuangan, asosiasi, dan para pelaku industri penyelenggara jasa keuangan.

“Sepanjang 2021 pelaku belum banyak yang tahu LAPS SJK, jadi masih banyak juga yang menunggak iuran sampai pertengahan tahun. Ke depan, kami sadar masih perlu istilahnya kampanye institusional. Kami harap bisa menjadi *top-of-mind* untuk pelaku dan konsumen dalam hal penyelesaian sengketa,” jelasnya.

Lewat jargon FIRST alias *Fast, Integrity, Reputable, Service excellence, dan Transparency*, LAPS SJK akan terus memperkenalkan diri sebagai lembaga semi yudisial yang memiliki *output* berupa produk hukum berkualitas dan memudahkan para pihak.

Sebagai gambaran, konsumen bisa mendapatkan jawaban dari LJK terkait secara cepat dan mudah, hanya perlu memasukkan keluhannya ke laman pengaduan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara LJK terkait bisa mendapatkan



Ke depan, kami sadar masih perlu istilahnya kampanye institusional. Kami harap bisa menjadi *top-of-mind* untuk pelaku dan konsumen dalam hal penyelesaian sengketa.

kecepatan, kepuasan, efisiensi, dan kerahasiaan. Tidak seperti perkara langsung di pengadilan umum, LAPS SJK yakin bisa memberikan keputusan yang adil dan lebih sesuai konteks.

“Saya punya contoh kasus, ada sebuah korporasi besar menggugat salah satu perbankan di pengadilan. Setelah jalan, keluar putusan, sampai banding, keduanya tidak puas dengan keputusan hakim. Wajar, karena menurut saya kasus mereka terbilang terlalu teknis. Setelah mereka datang ke LAPS SJK, dan kami bisa mendatangkan ahli, berikut wakil-wakil arbiter yang objektif, kedua pihak mengaku lebih puas dan lega,” jelasnya.

Terakhir, Himawan mengungkapkan bahwa bagaimana pun, LAPS SJK memiliki peran menjadi salah satu indikator perbaikan kegiatan operasional industri jasa keuangan berikut para pemain di dalamnya.

Oleh sebab itu, setiap aduan konsumen pasti akan selalu dilaporkan ke OJK, tercatat dengan baik, dan tak jarang menjadi bahan pertimbangan dalam hal perubahan aturan main menjadi lebih relevan.

Peningkatan kesadaran konsumen terkait hal ini akan turut menjadi prioritas LAPS SJK dalam waktu dekat. Harapannya, LAPS SJK mampu menjadi sahabat konsumen jasa keuangan, dan menjadi tempat pertama mereka datang menyampaikan keluhan-kesah.

“Kami turut menjadi pilar penegakkan *market conduct* di sektor jasa keuangan. Jadi walaupun ada aduan konsumen yang kita tolak, karena tidak ada bukti, atau kesalahan konsumen sendiri, semua tetap kami catat, tetap masuk ke OJK. Sehingga, tren jumlah aduan tertentu itu akan tetap terlihat. Misalnya, yang paling tampak sekarang ini terkait *unit-link* di sektor asuransi. Artinya, aduan konsumen bisa membawa perubahan industri menuju ke arah lebih baik,” tutupnya. (*)



Multifinance Core System Solutions

iFinancing bussiness application is a total solution for multifinance industry. End to End IT Solution of Finance Lease, Consumer Finance, Factoring, and Operating Lease. Comply to government regulations (SLIK, SILARAS, PSAK 71).



Contact Us

TAX

AMNESTY

Pemerintah Pastikan Kesiapan Program Tax Amnesty II

JAKARTA — Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan memastikan kesiapan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) atau Tax Amnesty jilid II yang akan dimulai pada awal 2022.

Direktur Jenderal Pajak Suryo Utomo mengatakan bahwa pemerintah tengah menyiapkan dua saluran penunjang, yakni petunjuk teknis tata cara wajib pajak melakukan pengungkapan harta bersih dan aplikasi elektronik sebagai saluran utama memanfaatkan kebijakan PPS.

"Implementasi PPS, proses penyusunan Peraturan Menteri Keuangan [PMK] sedang dalam penyelesaian. Kalau sudah diundangkan segera akan kami sampaikan kepada masyarakat secara umum," ujar Suryo.

Suryo menjelaskan bahwa pemerintah telah menyiapkan infrastruktur digital perpajakan untuk PPS. Program itu akan dilaksanakan secara digital, yakni melalui aplikasi khusus PPS.

Sebagaimana diketahui, pemerintah dalam UU HPP menyasar dua kelompok. Pertama,

peserta tax amnesty periode 2016-2017. Tarif PPh yang ditetapkan untuk kelompok tersebut yakni pertama, sebesar 11% untuk harta di luar negeri yang tidak direpatriasi ke dalam negeri.

Kedua, tarif PPh 8% untuk harta di luar negeri yang direpatriasi dan harta di dalam negeri. Dan ketiga, tarif PPh sebesar 6% untuk harta di luar negeri yang direpatriasi dan harta di dalam negeri yang diinvestasikan dalam surat berharga negara (SBN), dan hilirisasi sumber daya alam (SDA), serta energi baru dan terbarukan (EBT).

Kelompok kedua, yaitu wajib pajak orang pribadi yang mendapatkan aset dan belum melaporkannya sejak 1 Januari 2016 hingga 31 Desember 2020. Kelompok ini akan dikenakan PPh Final dengan tarif sebesar 18% untuk harta di luar negeri yang tidak direpatriasi ke dalam negeri. Lalu tarif PPh 14% untuk harta di luar negeri yang direpatriasi dan harta di dalam negeri. Dan tarif PPh 12% untuk harta di luar negeri yang direpatriasi dan harta di dalam negeri yang diinvestasikan dalam SBN serta hilirisasi SDA dan EBT. (*)

OJK Cermati Maraknya Pembiayaan yang Terjun ke Ekosistem Digital

JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap industri pembiayaan berbondong-bondong masuk ke area yang hanya bisa diraih lewat pendekatan teknologi atau transformasi digital.

Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) 1A OJK Dewi Astuti mengatakan bahwa saat ini terus muncul perusahaan *financial technology* (fintech) yang akhirnya memilih mengambil lisensi perusahaan pembiayaan.

“Kalau dulu yang terbayang oleh masyarakat kalau bicara industri pembiayaan itu, ya, hanya *leasing*. Buat kredit kendaraan, atau barang-barang rumah tangga. Tapi sekarang lanskap para pemain sudah berubah akibat teknologi, dan ini justru bagus buat industri,” ujarnya.

Menurut OJK, semakin beragamnya fokus layanan dari para pemain industri pembiayaan,

terutama yang berkaitan dengan ekosistem digital, terbilang baik buat masyarakat dan industri, karena menandakan industri ini fleksibel untuk melihat peluang-peluang kebutuhan masyarakat.

Dewi mencontohkan beberapa perusahaan pembiayaan yang kini bermain di skema pembiayaan bayar tunda alias *paylater* merupakan buah dari tren belanja *online* di *platform* dagang-el.

Ke depan, boleh jadi beragam layanan *online* lain yang terbilang baru digunakan masyarakat buntut dari pandemi Covid-19, juga bisa menjadi lahan pembiayaan yang bisa disasar perusahaan pembiayaan. Misalnya, seperti *platform* penyedia barang terkhusus, atau *marketplace* penyedia jasa tertentu, di luar *e-commerce* besar.

“Berdasarkan pengamatan kami, dari 162 pemain, yang sudah mulai bekerja sama dengan *marketplace* itu baru 6, sementara yang *fully* menyediakan pembiayaan hanya ke *marketplace* atau 100% buat kredit di aktivitas jual-beli *online* hanya ada 2 pemain. Jadi peluangnya masih besar,” katanya.

Oleh sebab itu, menilai industri ini merupakan salah satu lembaga jasa keuangan yang sangat rentan terhadap penurunan daya beli masyarakat seperti pandemi lalu, OJK justru mendorong perusahaan pembiayaan semakin kreatif memasuki berbagai ekosistem digital.

Lewat strategi tersebut, diharapkan pula semakin banyak perusahaan pembiayaan yang sebelumnya tergolong *struggling*, mulai masuk ke kriteria kuat dari sisi permodalan dan kinerja keuangan.

Terlebih, Dewi menyebut dari 162 pemain dengan total aset mencapai Rp430,7 triliun pada Oktober 2021, hanya ada 32 pemain yang merupakan bagian dari grup konglomerasi tertentu. Artinya, baru ada 20 persen pemain yang punya bekal permodalan kuat, dan memiliki fungsi strategis menjadi penyedia kredit dari produk-produk yang dijual oleh induk usaha. (*)



Insentif PPnBM Bisa Percepat Pemulihan Pembiayaan

JAKARTA — Pelaku industri pembiayaan optimistis apabila kebijakan insentif pajak penjualan atas barang mewah atau PPnBM kendaraan baru bakal membawa potensi *rebound* buat *outstanding* di sektor multiguna lebih cepat dari perkiraan.

Sebagai gambaran, berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Oktober 2021, total piutang pembiayaan neto senilai Rp358,96 triliun mendorong pembiayaan multiguna senilai Rp206,77 triliun.

Sementara, komponen pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan berbasis syariah, serta pembiayaan lain-lain berdasarkan persetujuan OJK, kompak telah bertumbuh positif ketimbang akhir periode 2020.

Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno menjelaskan bahwa pembiayaan multiguna yang didorong oleh kredit otomotif dan barang konsumtif, diproyeksi baru *rebound* secara bertahap dan perlahan sampai jelang akhir 2022.

"Tahun depan setelah kredit ritel *rebound* pelan-pelan, semoga total piutang pembiayaan industri bisa tumbuh 3% dulu dari akhir 2022. Tapi tetap dengan asumsi kondisi *outstanding* di segmen korporasi stabil dan tidak ada lonjakan kasus pandemi Covid-19 lagi," katanya.

Suwandi menekankan kredit mobil baru jelas menjadi salah satu sektor penentu yang bisa mempercepat periode *rebound* kredit multiguna. Sebab, mobil baru menyumbang nominal *outstanding* paling besar ketimbang objek pembiayaan lainnya.

Oleh sebab itu, perpanjangan diskon PPnBM mobil baru sampai awal tahun depan akan berpengaruh besar buat industri. Calon debitur perusahaan pembiayaan pembeli mobil baru pun tidak akan dikagetkan dengan lonjakan harga pasaran mobil.



"Periode diskon PPnBM yang sedang berlangsung terbukti bisa mendongkrak kinerja *booking* dan memperbaiki aset piutang pembiayaan sebagian besar perusahaan pembiayaan yang bermain di kredit mobil baru. *Outstanding* segmen ini secara industri juga bisa terangkat dalam waktu dekat. Jadi kalau diperpanjang jelas sangat positif buat kami. Tapi selama belum ada keputusan resmi, pengaruhnya belum akan masuk dalam proyeksi," jelasnya.

Harapan akan adanya perpanjangan periode diskon PPnBM mobil baru juga diungkap Direktur Sales & Distribusi PT Mandiri Tunas Finance (MTF) William Francis, minimal sampai kuartal I/2022.

"Kalau dari kami, harapannya tetap di perpanjang supaya momentum kenaikan penjualan mobil baru tetap berjalan dengan baik. Kekhawatiran kami, dengan hilangnya diskon PPnBM akan mengurangi minat pembelian mobil baru," ungkapnya.

Adapun, Direktur Utama BCA Finance Roni Haslim berharap agar diskon PPnBM ditanggung pemerintah diperpanjang dengan aturan serupa seperti yang berlaku saat ini.

Sebagai gambaran, beberapa pihak menyebut bahwa apabila diskon PPnBM berlanjut pada 2022, basis pengenaan potongan diskon akan diubah ke segmen mobil yang bisa memenuhi tingkat emisi kendaraan dan efisiensi bahan bakar tertentu, seperti regulasi PPnBM terbaru.

"Semoga diperpanjang, karena harga mobil akan tetap terjangkau, terutama yang sedang laku keras. Adapun, terkait basis pengenaan diskon, semoga masih bisa menjangkau mobil-mobil segmen serupa seperti saat ini, karena kami lihat yang menikmati sekarang itu memang khalayak umum dan mereka ini benar-benar membutuhkan mobil." (*)

OJK Perpanjang Stimulus Industri IKNB



JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperpanjang stimulus Covid-19 di sektor Industri Keuangan Non-Bank (IKNB). Kebijakan tersebut diterbitkan setelah mencermati perkembangan pandemi Covid-19.

Dalam keterangan resminya, OJK menerbitkan Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease (Covid) 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank.

POJK diterbitkan dengan mempertimbangkan perkembangan pandemi Covid-19 yang diperkirakan masih terus berlangsung dan memberikan dampak negatif bagi debitur dan lembaga jasa keuangan non-bank (LJKNB) yang berpotensi mengganggu kinerja LJKNB.

Dengan terbitnya POJK 30/POJK.05/2021, stimulus yang semestinya berakhir pada 17 April 2022 akan diperpanjang hingga 17 April 2023.

Kebijakan ini juga diterbitkan sebagai upaya untuk menjaga momentum perbaikan dan stabilitas kinerja LJKNB serta untuk menghindari

potensi gejolak pada saat berakhirnya masa berlaku kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran Covid-19 bagi LJKNB.

Peraturan baru ini juga berisi perpanjangan kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan perusahaan pembiayaan, yang hingga 27 Desember 2021, total restrukturisasi pembiayaan sudah mencapai Rp218,95 triliun dengan jumlah kontrak yang disetujui permohonannya sebanyak 5,22 juta kontrak restrukturisasi.

Dalam kebijakan itu, poin substansial yang ditetapkan yakni stimulus dapat diberikan kepada kegiatan usaha pembiayaan modal kerja dengan cara fasilitas modal usaha dengan memenuhi persyaratan di antaranya nilai pembiayaan untuk setiap debitur paling banyak sebesar Rp10 miliar.

Memiliki agunan berupa kendaraan bermotor, tanah, bangunan, dan/atau alat berat (tidak berlaku untuk pembiayaan kurang dari Rp50 juta. Lalu, dilakukan pengecekan terhadap kelayakan debitur melalui lembaga pengelola informasi perkreditan yang telah memperoleh izin usaha dari OJK dan telah dilakukan analisis kelayakan kemampuan pembayaran debitur. (*)



Ribuan Izin Tambang Dicabut

JAKARTA — Pemerintah mencabut izin perusahaan penambangan mineral dan batu bara (minerba), termasuk izin usaha kehutanan serta lahan-lahan yang tidak produktif penggunaannya.

Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa izin-izin pertambangan, kehutanan, dan juga penggunaan lahan negara terus dievaluasi secara menyeluruh. Perizinan itu mencakup izin yang tidak dijalankan, tidak produktif, dialihkan ke pihak lain, serta yang tidak sesuai dengan peruntukan dan peraturan dilakukan pencabutan.

“Tahap pertama, sebanyak 2.078 izin perusahaan penambangan minerba kita cabut, karena tidak pernah menyampaikan rencana kerja, izin yang sudah bertahun-tahun telah diberikan tetapi tidak dikerjakan dan ini menyebabkan tersandernya pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat,” ujar Kepala Negara.

Pemerintah juga mencabut 192 izin sektor kehutanan seluas 3,13 hektare. Izin itu dicabut karena tidak aktif, tidak membuat rencana kerja, dan ditelantarkan.

Selain itu, pemerintah mencabut izin Hak Guna Usaha (HGU) perkebunan yang ditelantarkan seluas 34.448 hektare, 25.128 hektare adalah milik 12 badan hukum, dan 9.320 hektare merupakan bagian dari HGU yang terlantar milik 24 badan hukum.

Presiden Jokowi menuturkan pembenahan dan penertiban izin merupakan bagian integral dari perbaikan tata kelola pemberian izin pertambangan dan kehutanan, serta perizinan yang lainnya.

Pemerintah terus melakukan pembenahan-pembenahan dengan memberikan kemudahan-kemudahan izin usaha yang transparan dan akuntabel, tetapi izin-izin yang disalahgunakan pasti akan kami cabut.

“Kita harus memegang amanat konstitusi bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat,” katanya.

Pemerintah akan memberikan kesempatan pemerataan pemanfaatan aset bagi kelompok-kelompok masyarakat dan organisasi-organisasi sosial keagamaan yang produktif, termasuk kelompok petani, pesantren, dan lain-lain, yang bisa bermitra dengan perusahaan yang kredibel dan berpengalaman.

Indonesia terbuka bagi investor yang kredibel, yang memiliki rekam jejak dan reputasi yang baik, serta memiliki komitmen untuk ikut menyejahterakan rakyat dan menjaga kelestarian alam. (*)

Nilai Restrukturisasi Kredit Perusahaan Pembiayaan Capai Rp218 Triliun

JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan restrukturisasi kredit oleh perusahaan pembiayaan mencapai Rp218,95 triliun dari 5,22 juta kontrak sampai dengan pengujung 2021.

Nilai restrukturisasi kredit itu memang masih lebih tinggi dibandingkan dengan posisi Maret 2021 yang tercatat sebanyak Rp193,5 triliun dari 5,06 juta kontrak. Hal itu cukup wajar mengingat program restrukturisasi kredit masih diberlakukan oleh regulator.

Kebijakan restrukturisasi kredit oleh perusahaan pembiayaan tertuang dalam POJK Nomor 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 19 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank, yang kemudian diubah dengan POJK Nomor 58/POJK.05/2020.

Kebijakan tersebut sebagai respons cepat atas dampak penyebaran COVID-19. Terbaru, OJK menerbitkan POJK Nomor 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease (Covid) 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

POJK perpanjangan kebijakan stimulus Covid-19 di sektor Industri Keuangan Non Bank (IKNB) ini dikeluarkan setelah mencermati perkembangan pandemi Covid 19 yang diperkirakan masih terus berlangsung dan memberikan dampak negatif bagi debitur dan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank (LJKNB) yang berpotensi mengganggu kinerja LJKNB.

"Dengan terbitnya POJK 30/POJK.05/2021 maka kebijakan stimulus ini akan diperpanjang hingga 17 April 2023 dari sebelumnya berakhir pada 17 April 2022," Deputy Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik Anto Prabowo melalui keterangan resmi.



Kebijakan tersebut diterbitkan sebagai upaya untuk menjaga momentum perbaikan dan stabilitas kinerja LJKNB serta untuk menghindari potensi gejala pada saat berakhirnya masa berlaku kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran Covid-19 bagi LJKNB. (*)

Mobil Kelas Menengah Dapat Fasilitas Diskon PPnBM

JAKARTA — Pemerintah memutuskan untuk tetap memberikan insentif pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) untuk kendaraan dengan rentang harga tertinggi hingga Rp250 juta. Langkah itu merupakan bagian dari stimulus untuk pemulihan ekonomi.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mentatakan bahwa PPnBM diberikan untuk jenis kendaraan *low cost green car* atau LCGC.

Kendaraan LCGC dengan harga Rp200 juta yang saat ini besaran PPnBM sebesar 3%, nantinya lewat stimulus itu PPnBM akan ditanggung pemerintah dengan besaran hingga 3% hingga kuartal I/2022. Artinya, masyarakat yang membeli mobil baru LCGC dengan harga Rp200 juta, tidak akan dikenakan PPnBM alias gratis.

Adapun memasuki kuartal II/2022, besaran PPnBM yang ditanggung pemerintah ditetapkan sebesar 2%, dan pada kuartal III/2022 besarnya turun lagi menjadi 1%. Sedangkan pada kuartal IV/2022, konsumen harus membayar penuh PPnBM sebesar 3%.

Selain itu, kendaraan dengan harga Rp200 juta—Rp250 juta yang saat ini memiliki tarif PPnBM sebesar 15%, pemerintah memutuskan untuk menanggung 50% dari tarif. Artinya, saat membeli mobil dengan harga antara Rp200 juta—Rp250 juta, besaran PPnBM yang dipungut hanya 7,5% hingga kuartal I/2022.

Memasuki kuartal kedua, tarifnya dikenakan penuh sebesar 15%.

Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno mengatakan bahwa rencana kebijakan tersebut merupakan angin segar untuk mempertahankan pertumbuhan kredit di sektor otomotif, seiring tren perbaikan penjualan mobil nasional.

“Kita masih menunggu teknisnya insentif PPnBM terbaru kali ini bagaimana. Tapi kalau penerapannya sesuai dengan rencana tersebut, jelas dampaknya positif buat perusahaan pembiayaan. Karena jenis LCGC dan mobil sejuta



umat itu memang penyumbang *outstanding* terbesar buat industri,” katanya.

Suwandi sudah memperkirakan regulasi PPnBM terbaru berbasis kadar emisi dan tingkat efisiensi bahan bakar bakal membawa guncangan terhadap industri otomotif, sampai ujungnya turut berdampak pada molornya potensi *rebound* kredit kendaraan buat industri pembiayaan.

Sebagai gambaran, regulasi PPnBM terbaru itulah yang mulai membuat mobil tipe LCGC dikenakan PPnBM. Selain itu, persentase pengenaan PPnBM buat mobil-mobil laris di pasaran kebanyakan naik, hanya mobil tipe tertentu yang pengenaannya turun dari regulasi sebelumnya.

Padahal, Suwandi melihat harga bahan baku pembuatan mobil tengah menuju arah semakin mahal. Oleh sebab itu, apabila tidak ada insentif untuk menekan harga mobil di tipe *low-end*, sebagian besar masyarakat akan terbebani.

Industri pembiayaan lebih banyak menolong masyarakat dengan preferensi mobil *low-end* dan menengah, persis di kisaran Rp200 juta. Masyarakat menengah ke atas yang merupakan konsumen *middle-up*, cenderung lebih mampu membayar secara *cash* alias tunai keras.

Oleh sebab itu, Suwandi berharap kebijakan ini mampu mempercepat potensi *rebound* piutang pembiayaan para pelaku industri dalam waktu dekat. (*)

IdIncome Estimation UNTUK EFISIENSI DAN KEPUTUSAN LEBIH PASTI



data. insight. moves you forward

Penghasilan adalah salah satu parameter penting dalam analisa kredit. Prediksi penghasilan (*proxy income*) berbasis data kredit historis membantu memberikan gambaran obyektif mengenai kapasitas calon debitur guna meningkatkan akurasi analisa kredit.

Manfaatkan **IdIncome Estimation** untuk meningkatkan akurasi analisa kredit dan pastikan kualitas portofolio kredit terjaga untuk mendukung pertumbuhan usaha yang sehat.

Mengapa IdIncome Estimation



**BERBASIS DATA
KREDIT HISTORIS**



**KEMUDAHAN
AKSES**



**DISEDIAKAN OLEH IdScore,
BIRO KREDIT TERKEMUKA
DAN TERPERCAYA**

PEFINDO Biro Kredit - IdScore
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Lantai 1
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
T: (62-21) 5154501 | F: (62-21) 5154503

 www.IdScore.id
 [IdScore Indonesia](https://www.youtube.com/IdScore)
 [IdScore](https://www.linkedin.com/company/IdScore)

 [IdScore](https://www.facebook.com/IdScore)
 [idscore.id](https://www.instagram.com/idscore.id)
 [IdScore_Ind](https://twitter.com/IdScore_Ind)



Produksi Batu Bara Jadi Sentimen Pembiayaan Alat Berat

JAKARTA — Produksi batu bara dalam negeri pada 2022 diperkirakan meningkat sejalan dengan permintaan komoditas itu di pasar global. Proyeksi itu bakal berdampak pada sektor industri terkait, terutama dari aspek permintaan pembiayaan.

Head of Indonesian Mining & Energy Forum (IMEF) Singgih Widagdo mengatakan bahwa proyeksi impor batu bara dari China, India, negara-negara Asia Tenggara, dan sebagian besar pasar tradisional Indonesia meningkat sekitar 42 juta ton pada 2022.

Kementerian ESDM pun memperkirakan rencana produksi tahun depan menjadi 637 juta ton hingga 664 juta ton pada 2022. Angka itu naik dari target tahun ini sebanyak 625 juta ton, meski realisasi target tahun ini belum sesuai rencana.

Paparan IMEF, permintaan batu bara dari China, India, dan sejumlah negara Asia Tenggara meningkat hingga 52 juta ton dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara total, permintaan komoditas itu menjadi 1.065 juta ton pada tahun depan 1.015 juta ton pada 2021.

Dengan melihat besaran kenaikan tersebut, Singgih menilai bahwa langkah perusahaan tambang selama ini masih sebatas menaikkan batas infrastruktur, dan belum memperbesar investasi infrastruktur.

Hal itu dinilai wajar mengingat tahapan investasi pada sektor batu bara harus memperkirakan usaha dalam jangka panjang, yakni 5–10 tahun ke depan. Menurutnya, Indonesia harus waspada pada upaya pengembangan energi terbarukan oleh China dan India pada 2025–2026.

Selain itu, Singgih menyebutkan bahwa peningkatan produksi batu bara telah sesuai dengan rencana produksi yang digaungkan oleh sejumlah emiten pertambangan batu bara. “Namun terpenting, kenaikan produksi harus diperkuat dengan komitmen perusahaan untuk memenuhi DMO agar kepentingan pengelolaan energi nasional tidak terganggu,” terangnya.

Menurutnya, pengawasan produksi batu bara harus dilakukan secara paralel, dan disertai dengan ketegasan dalam menjaga lingkungan, komitmen DMO Batubara, sekaligus pengembangan pemberdayaan masyarakat.





Sementara itu, Direktur Pembinaan Program Mineral dan Batu Bara Ditjen Minerba Kementerian ESDM Sunindyo Suryo Herdadi memproyeksikan kebutuhan domestik komoditas batu bara mencapai 190 juta ton.

“Sehingga rentang produksi untuk tahun depan saat ini memang sedang finalisasi, tapi rentangnya itu sekitar 637 juta ton sampai tertinggi 664 juta ton,” katanya.

Dari sisi pelaku usaha pembiayaan, debitur segmen korporasi yang berkaitan dengan komoditas pertambangan tampak sudah mulai pulih dan berpengaruh buat permintaan kredit di sektor alat berat.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait piutang pembiayaan perusahaan pembiayaan per kuartal III/2021, pembiayaan kelompok alat berat senilai Rp27,6 triliun terbilang stabil sejak akhir 2020 dan hanya minus 1,08% year-to-date (YtD). Padahal, pembiayaan investasi secara umum senilai Rp100,82 triliun masih terkoreksi 5,73% YtD.

Seperti diketahui, hal ini disebabkan korporasi besar sebagai salah satu tulang punggung

permintaan kredit investasi perusahaan pembiayaan terpengaruh oleh pandemi Covid-19, sehingga banyak di antara mereka yang mengajukan restrukturisasi dan urung mengambil pembiayaan baru lagi demi bertahan hidup.

PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) sebagai salah satu pemain kredit alat berat mengaku telah merasakan fenomena perbaikan permintaan di sektor ini.

Direktur Keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI Finance) Sudjono menjelaskan bahwa hal ini tercermin dari pembiayaan baru di sektor alat berat yang telah lebih baik dari *full year* 2020, serta banyak debitur eksisting yang telah lepas dari restrukturisasi.

“Pembiayaan baru alat berat sekarang sudah Rp900 miliar, membuat piutang kelolaan di segmen ini stabil di Rp1,9 triliun. Tadinya memang cukup banyak korporasi yang mengajukan restrukturisasi, tapi lebih banyak di segmen mesin, non-alat berat. Kalau alat berat lebih prospektif, ya, sejalan dengan harga komoditas,” katanya.

Sebagai gambaran, dari total pembiayaan

baru Rp7,6 triliun sepanjang 2020, alat berat BFIN mengambil porsi hanya Rp781 miliar (1.431 unit). Padahal, selama 2019, dari total pembiayaan baru Rp15,89 triliun, alat berat mengambil porsi Rp1,9 triliun (3.344 unit).

Adapun, piutang kelolaan khusus sektor ini masih mencapai Rp2,7 triliun pada 2019, kemudian pada akhir periode 2020 turun ke Rp1,98 triliun. Alat berat sendiri merupakan portofolio terbesar kedua BFIN setelah mobil bekas.

PT Mandiri Tunas Finance merasakan hal serupa terkait pulihnya debitur restrukturisasi dari segmen ini yang mencapai 20% dari total portofolio MTF.

“Kebetulan permintaan di alat berat dan truk memang jadi pendorong segmen *corporate* atau *fleet* MTF, dan periode restrukturisasi kemarin kami rasa berhasil karena banyak debitur yang mengaku tertolong, sehingga justru sekarang sedang *repeat order*. Beda dengan segmen *fleet* lain, seperti mobil buat sektor pariwisata atau bus transportasi umum, itu kan berat dan masih belum pulih dari restrukturisasi,” ujar Deputy Direktur MTF Albertus Hendi.

Sebagai gambaran, alat berat mengambil porsi 60%—70% portofolio kredit korporasi MTF yang totalnya berada di kisaran Rp400 miliar per bulan. Artinya, hingga kuartal III/2021, segmen ini menyumbang lebih dari Rp4 triliun dari total pembiayaan MTF di Rp14,4 triliun, yang didominasi kontribusi kredit ritel segmen mobil baru.

“Capaian khusus segmen *fleet* ini sudah lebih baik dari *full year* tahun lalu yang totalnya Rp3,6 triliun. Tantangannya sekarang ada di keterbatasan unit, terutama dari *brand-brand* besar. Semuanya lagi kosong, kecuali *brand* kelas dua. Makanya kalau debitur masih mau unit-unit dari *brand* besar, harus inden dulu sampai awal tahun depan,” katanya.

Sedikit berbeda, Vice Chairman of Executive Board Indomobil Finance Gunawan Effendi mengaku bahwa pihaknya masih akan selektif untuk pembiayaan ke segmen alat berat.

Menurutnya, segmen ini masih akan dihiasi oleh debitur-debitur eksisting yang telah pulih dari sisi restrukturisasi. Demi kehati-hatian, anak usaha PT Indomobil Multi Jasa Tbk. (IMJS) ini pun akan melihat kondisi proyek dari calon debitur di segmen ini.

“Jadi IMFI tidak akan terlalu agresif untuk mencari debitur baru pembiayaan alat berat. Konsentrasi masih kepada debitur eksisting. Kalau ada debitur baru, harus punya *track record* yang jelas. Pemberi kerja mereka juga harus kredibel,” katanya.

Sebagai informasi, IMFI memiliki keuntungan strategis karena Grup Indomobil juga merupakan agen pemegang merek (APM) beberapa brand alat berat dan truk, di samping lini bisnis utamanya di sektor kendaraan roda empat.

IMFI tercatat telah mampu mendorong perbaikan total aset pada semester II/2021 ke Rp13,97 triliun dari sebelumnya Rp13,56 triliun pada tutup buku 2020.

Sumbangan piutang sewa pembiayaan neto yang banyak didominasi kredit alat berat dan truk buat korporasi naik tipis ke Rp7,77 triliun dari sebelumnya Rp7,74 triliun. Lainnya, piutang pembiayaan konsumen neto juga naik ke Rp4,27 triliun dari sebelumnya Rp4,09 triliun, anjak piutang neto juga naik menjadi Rp80,48 miliar dari sebelumnya Rp57,56 miliar. (*)





Perusahaan Pembiayaan Nanti Pulihnya Sektor Manufaktur

JAKARTA — Industri pembiayaan menunggu momentum kebangkitan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di industri pengolahan atau manufaktur untuk mendorong penyaluran pembiayaan ke aset-aset bersifat produktif.

Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno mengatakan bahwa terdapat sinyal pemulihan dan perbaikan pembiayaan untuk barang-barang produktif yang berhubungan dengan sektor manufaktur.

“Pabrik-pabrik itu begitu terdampak kondisi perekonomian selama pandemi Covid-19. Mulai dari pembatasan karyawan, *order* juga lagi turun, sehingga kapasitas produksi juga diturunkan. Jadi wajar saja kalau tidak ada geliat kredit investasi berkaitan mesin-mesin,” ujarnya.

Sebagai gambaran, berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Oktober 2021, piutang pembiayaan investasi industri pembiayaan senilai Rp111,17 triliun tumbuh tipis 0,19% year-to-date (YtD).

Berhasil melanjutkan tren mulai positif sejak September 2021 sejak keluar dari titik terendahnya pada Juni 2021 senilai Rp106,65 triliun.

Namun demikian, apabila dilihat dari objek pembiayaan berupa barang produktif yang membukukan Rp100,97 triliun tercatat masih terkoreksi 5,5% YtD, kendati terbilang stabil di kisaran Rp100 triliun sejak Mei 2021 dan mulai mengalami tren positif sejak Agustus 2021.

Beberapa objek dengan *outstanding* bernilai jumbo yang menjadi penahan pertumbuhan, yaitu



Alat berat jelas sekali dari *mining*. Mobil pengangkutan itu macam-macam, termasuk di *mining* dan konstruksi juga, tapi paling terasa itu dari jasa logistik yang sedang kencang sekali. Jadi tinggal manufaktur, yang semoga tahun depan mulai ada momentum positif.

—**Suwandi Wiratno,**
Ketua Umum Asosiasi Perusahaan
Pembiayaan Indonesia (APPI)

mesin, alat transportasi air, komputer, gedung, dan alat-alat percetakan juga masih terkoreksi.

Sisanya sudah mulai positif, seperti mobil pengangkutan dan alat-alat medis.

Alat berat juga mulai mengalami tren kenaikan menyamai capaian akhir 2020 walaupun masih turun tipis. Sementara, barang produktif lain-lain juga mulai naik signifikan.

“Alat berat jelas sekali dari *mining*. Mobil pengangkutan itu macam-macam, termasuk di *mining* dan konstruksi juga, tapi paling terasa itu dari jasa logistik yang sedang kencang sekali. Jadi tinggal manufaktur, yang semoga tahun depan mulai ada momentum positif,” kata Suwandi.

APPI dan para anggotanya optimistis bisa turut mendapat berkah dari momentum kebangkitan para pemain industri pengolahan, menilik sektor ini diproyeksi tumbuh 4% pada 2022 dengan potensi gelontoran investasi hampir menyentuh sekitar Rp400 triliun.

“Kalau manufaktur sudah banyak *order* lagi, butuh kredit investasi buat menambah kapasitas produksi, pasti perusahaan pembiayaan juga akan

ikut tumbuh. Sekarang ini kondisinya kebanyakan belum butuh menambah alat produksi baru. Kalau sudah tidak ada lonjakan kasus pandemi lagi selama 2022, saya yakin beda cerita,” katanya.

Suwandi mengungkap apabila segmen korporasi termasuk para pemain manufaktur bisa mendorong *outstanding* kredit investasi bertahan dari koreksi, sementara itu kredit multiguna perlahan mulai pulih, pertumbuhan total *outstanding* industri pembiayaan dipercaya bisa mulai positif 3% atau menyentuh kisaran Rp395 triliun pada akhir tahun depan.

Prinsip Kehati-hatian

Dari kalangan pelaku usaha, penyaluran pembiayaan kepada sektor-sektor produktif tetap menjadi perhatian dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Presiden Direktur PT KDB Tifa Finance Tbk. (TIFA) Kim Kang Soo menyatakan perusahaan fokus pada pelanggan yang berkualitas. Cara itu menjadi salah satu strategi menghadapi ketatnya persaingan industri pembiayaan di sektor produktif yang semakin ketat.

Pembiayaan TIFA didominasi oleh sewa pembiayaan dan jual-sewa balik untuk segmen korporasi yang membutuhkan alat berat, tanah/bangunan, mesin, dan kendaraan komersial. Baik sebagai pembiayaan investasi maupun pembiayaan modal kerja. Pembiayaan konsumen ritel hanya mengambil porsi kecil.

“Strategi utama perseroan adalah fokus menjaga kualitas aset secara optimal dengan mengidentifikasi industri strategis dan pelanggan yang memiliki pertumbuhan berkelanjutan,” katanya.

Dalam kesempatan sebelumnya, Direktur Sales & Distribusi PT Mandiri Tunas Finance (MTF) William Francis menyatakan bakal mengejar efisiensi dari sisi biaya dan melakukan pengurangan biaya kredit untuk menjaga kinerja ke depan.

MTF yang mengakomodasi kredit mobil baru dan alat berat itu telah merealisasikan pembiayaan baru mencapai Rp16,3 triliun sampai akhir Oktober 2021.

Tercatat hampir menyentuh capaian *full year* 2020 sebesar Rp16,74 triliun, walaupun masih jauh dari kinerja periode 2019 yang mampu menembus Rp28,78 triliun.



Penerbitan Obligasi 2022 Perusahaan Pembiayaan Bakal Dominan

JAKARTA — Penerbitan surat utang atau obligasi oleh perusahaan pembiayaan berpeluang lebih marak pada 2022. Penggalangan dana lewat penerbitan obligasi menjadi alternatif ketika pendanaan lewat bank masih terbatas.

Kendati saat ini likuiditas di perbankan melimpah, bank belum cukup banyak menyalurkan pinjaman ke perusahaan pembiayaan dengan berbagai pertimbangan. Belum pulihnya industri otomotif yang merupakan penopang utama di bisnis perusahaan pembiayaan, menjadi satu pertimbangan tersendiri.

Berdasarkan data PT Pameringkat Efek Indonesia (Pefindo), industri pembiayaan telah menerbitkan surat utang hingga November 2021 senilai Rp19,89 triliun. Nilai itu melampaui capaian pada 2020, yaitu Rp14,36 triliun.

Dalam kajian Pefindo yang dirilis November 2021, lembaga itu secara umum mencermati pasar surat utang pada 2022 lebih semarak.

“Pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung, kebutuhan *refinancing* yang tinggi, dan kebijakan yang akomodatif mendorong penerbitan baru. Namun, beberapa risiko dapat menyebabkan realisasi yang lebih rendah dari yang diantisipasi, termasuk pemulihan ekonomi yang lebih lambat dari perkiraan dan kenaikan suku bunga atau imbal hasil yang agresif,” ujar analis riset ekonomi Pefindo Ahmad Nasrudin.

Dari kajiannya, penerbitan surat utang korporasi telah menyentuh Rp98,1 triliun selama Januari—November 2021 atau lebih tinggi dari realisasi tahun sebelumnya Rp96,6 triliun. Pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung, kebutuhan *refinancing* yang tinggi, dan suku bunga rendah menjadi katalis untuk penerbitan sepanjang 2021.

Dia menuturkan kebutuhan *refinancing* pada 2021 cukup tinggi, mengingat surat utang yang jatuh tempo mencapai Rp125,4 triliun.

Penerbitan Surat Utang Korporasi (Rp miliar)

Industri	2018	2019	2020	2021*
Perusahaan pembiayaan	23.926	26.421	14.356	19.894
Konstruksi	7.404	6.275	2.425	11.447
Lembaga keuangan khusus	7.970	6.794	9.931	9.119
Perbankan	26.073	24.287	7.888	6.427
Telekomunikasi	7.455	8.970	4.322	6.168
Pembiayaan khusus	17.940	31.375	12.282	6.101
Pertambangan	2.076	2.239	6.082	5.739
Properti	1.782	6.095	716	2.387
Makanan dan minuman	764	n/a	3.500	n/a
Lainnya	37.034	34.033	35.099	30.858
Total	132.423	146.448	96.602	98.140

Ket: *Data hingga 30 November 2021

Sumber: Pefindo

“Kami melihat perusahaan mengambil keuntungan dari lingkungan suku bunga rendah saat ini untuk membiayai kembali utang mahal dengan biaya lebih rendah,” katanya.

Ahmad Nasrudin optimistis penerbitan obligasi pada 2022 akan mencapai Rp102,4 triliun—Rp151,2 triliun. Keyakinan itu dengan melihat pasar tenaga kerja membaik, dan peningkatan belanja rumah tangga akan berlangsung tahun ini seiring dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi.

Dia menjelaskan pemulihan permintaan rumah tangga ke depan akan menjadi kunci untuk mendorong perusahaan berinvestasi dan menerbitkan surat utang untuk membiayai ekspansi. Selain itu, banyak perusahaan akan membiayai kembali surat utang yang jatuh tempo dibandingkan dengan menebusnya menggunakan kas internal.

Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), surat utang jatuh tempo pada 2022 cukup besar yakni sekitar Rp143,1 triliun.

“Ini mengindikasikan kebutuhan penerbitan surat utang untuk *refinancing* juga terbuka lebar. Kemudian, kami memandang bank sentral akan terus mempertahankan kebijakan akomodatifnya ke depan,” katanya.

Terkait dengan peluang penerbitan obligasi pada 2022, dia mencermati sejumlah hal terutama peluang kenaikan suku bunga sejalan dengan

tekanan inflasi dan sentimen eksternal yang negatif. Namun, terkait kebijakan suku bunga Bank Indonesia diperkirakan akan melakukannya dengan lebih hati-hati.

“Kami berharap Bank Indonesia tidak menaikkan suku bunga kebijakan ke *level* sebelum krisis. Tapi, beberapa risiko ke depan dapat menyebabkan realisasi yang lebih rendah dari yang kami perkirakan,” katanya.

Risiko itu mencakup, *pertama*, pandemi belum berakhir. Varian baru, yang terbaru adalah Omicron, dapat menghambat pemulihan ekonomi di masa depan, melemahkan prospek pemulihan ekonomi.

Kedua, risiko kenaikan suku bunga. Meski demikian, proyeksi Pefindo kenaikan suku bunga yang ringan, dan jika lebih tinggi, hal itu dapat meningkatkan biaya pendanaan, mengurangi ketertarikan dalam penerbitan utang.

Ketiga, efek yang sama berlaku jika the Fed menaikkan suku bunga, meningkatkan imbal hasil *treasury*, dan mendorong imbal hasil obligasi Indonesia dengan asumsi premi risiko tetap tidak berubah. Risiko *keempat*, datang dari tren nilai tukar dan harga komoditas.

Indonesia telah diuntungkan oleh kuatnya permintaan komoditas untuk mengisi pabrik sejalan dengan pemulihan global. Namun, jika reli harga komoditas berakhir, hal itu dapat berdampak

PERSPEKTIF

pada neraca perdagangan dan depresiasi rupiah, sehingga meningkatkan risiko translasi.

Kelima, terkait dengan pemulihan ekonomi Indonesia ke depan akan meningkatkan permintaan energi (migas). Dengan demikian, harga minyak dan gas yang tinggi tidak hanya akan meningkatkan nilai impor dan menekan neraca perdagangan, tetapi juga meningkatkan biaya energi dalam negeri dan mendorong inflasi.

Dalam kajian sebelumnya, Analisis Divisi Pemeringkatan Jasa Keuangan (Fi Ratings) Pefindo Danan Dito optimistis bahwa rumpun pembiayaan yang terdiri dari sektor pembiayaan swasta, lembaga keuangan khusus, dan lembaga pembiayaan bakal bangkit.

Namun, menilik realisasinya yang masih terbelang sepi hingga kuartal III/2021, proyeksi tersebut kembali digeser buat periode 2022. Para pelaku usaha pembiayaan memang hanya bisa mengandalkan sumber pendanaan dari dua hal, yaitu pinjaman perbankan dan pasar modal lewat penerbitan surat utang.

"Pertimbangan ini membuat para penerbit itu terbagi, sebagian memilih tetap diverifikasi [pendanaan] lewat pasar modal, tapi ada yang memilih menunda dulu dan fokus dari *bank loan*," ujarnya.

Sementara itu, perusahaan pembiayaan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. bakal kembali memeriahkan penerbitan surat utang korporasi di Tanah Air mulai awal periode 2022.

Emiten berkode ADMF ini termasuk sebagai gambaran tren industri, karena hanya sekali menggelar penerbitan pada kisaran awal semester II/2021, yaitu Obligasi Berkelanjutan V Adira Finance Tahap II Tahun 2021 senilai Rp1,3 triliun dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap II Tahun 2021 senilai Rp200 miliar.

Penyebab utamanya jelas karena permintaan penyaluran pembiayaan yang masih belum setara dengan periode sebelum pandemi. Namun, pada waktu bersamaan, hal ini juga terdorong tren sumber pendanaan dari pinjaman perbankan yang melimpah dan murah, karena fenomena likuiditas berlebih.

Khususnya bagi industri pembiayaan yang merupakan anak usaha perbankan itu sendiri, akan diprioritaskan menjadi wadah penyaluran kredit mereka, baik dengan skema pembiayaan



Kami berharap Bank Indonesia tidak menaikkan suku bunga kebijakan ke level sebelum krisis. Tapi, beberapa risiko ke depan dapat menyebabkan realisasi yang lebih rendah dari yang kami perkirakan.

—Ahmad Nasrudin,
Analisis Riset Ekonomi Pefindo

bersama (*joint financing/JF*) maupun *executing*.

Direktur Keuangan Adira Finance I Dewa Made Susila mengakui bahwa strategi untuk memperbesar porsi pendanaan lewat pasar modal baru tampak memungkinkan di tahun depan, tepatnya bergantung kondisi perekonomian selepas pandemi Covid-19.

"Kita berharap pandemi terus mereda, dan kalau pembiayaan mulai tumbuh, Adira Finance pasti masuk ke pasar modal lagi tahun depan. Apalagi, tiap tahun kita biasanya [menerbitkan surat utang] dua-tiga kali, ya, tahun ini saja yang cuma sekali," katanya.

Sebagai gambaran, total pinjaman eksternal ADMF dari surat utang dan pinjaman bank (dalam negeri dan luar negeri) turun 42,1% secara tahunan menjadi Rp11,9 triliun di September 2021. Porsi pendanaan eksternal dari kedua sumber tersebut persentasenya imbang.

Apabila dibandingkan dari *full year 2020*, pinjaman eksternal ADMF masih mencapai Rp16,8 triliun, porsinya dari pinjaman bank dalam dan luar negeri 54,5% atau Rp9,13 triliun, sementara obligasi dan sukuk 45,5% atau Rp7,6 triliun. (*)

COLLECTION Di Era Pandemi

Di masa pandemi seperti saat ini, tentunya kondisi keuangan konsumen banyak yang mengalami kendala, menjadi tantangan berat bagi tim *Collection* untuk mengelola dan menyelesaikan *account-account* bermasalah.

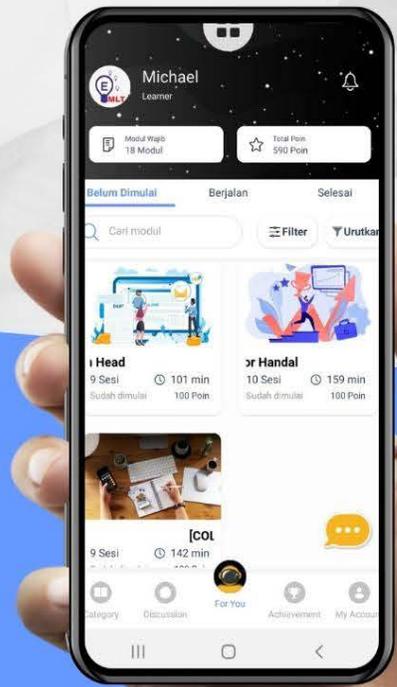
Temukan Cara Mudah Untuk Menagih dan Menjaga Tingkat NPF Tetap Aman dengan pelatihan berbasis *mobile* dengan menggunakan metode *Microlearning* !

★ Narasumber :



**PARMANTO ADHI
TJAHJONO**

Operation Director
BCA Multifinance
2014 - 2020



★ EXA *Smart Microlearning* akan membantu tim *Collection* Anda untuk dapat melakukan :

- 1 Teknik Komunikasi, Negosiasi dan Penagihan Yang Efektif.
- 2 Teknik Analisa Yang Tajam
- 3 Teknik Investigasi Yang Akurat
- 4 Mengukur dan Mencapai Target Penyelesaian Piutang Bermasalah.

★ PROMO TAHUN BARU, harga modul pelatihan mulai dari :

~~RP. 318.000~~

RP. 159.000



Informasi & Pendaftaran,
Hubungi Kami :

0819-9138-5245

Perpanjangan Fasilitas PPnBM Masih Jadi Kajian

JAKARTA — Pemerintah masih mengkaji untuk memberikan insentif lanjutan pajak penjualan atas barang mewah atau PPnBM yang berakhir pada akhir 2021. Kebijakan itu berdampak terhadap minat masyarakat membeli kendaraan roda empat baru.

Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Febrio Kacaribu mengatakan bahwa wacana perpanjangan diskon PPnBM otomotif masih dikaji oleh pemerintah karena pemerintah ingin mendorong penggunaan mobil beremisi rendah.

“Ini makanya logikanya harus konsisten. Kita mau mendorong *full-battery*, mobil listrik itu, PPnBM-nya 0%. Lalu, kemudian kalau emisinya lebih tinggi [pajaknya] naik menjadi 3%, sampai kemudian 15%,” jelas Febrio dalam keterangan resminya.

Pertimbangan dalam mendorong mobil listrik di Indonesia, termasuk investasi dalam industri tersebut, membuat otoritas fiskal masih menimbang lebih jauh untuk kembali memperpanjang diskon PPnBM.

Apalagi, Febrio mengklaim penyaluran diskon PPnBM pada 2021 berhasil mendorong pemulihan

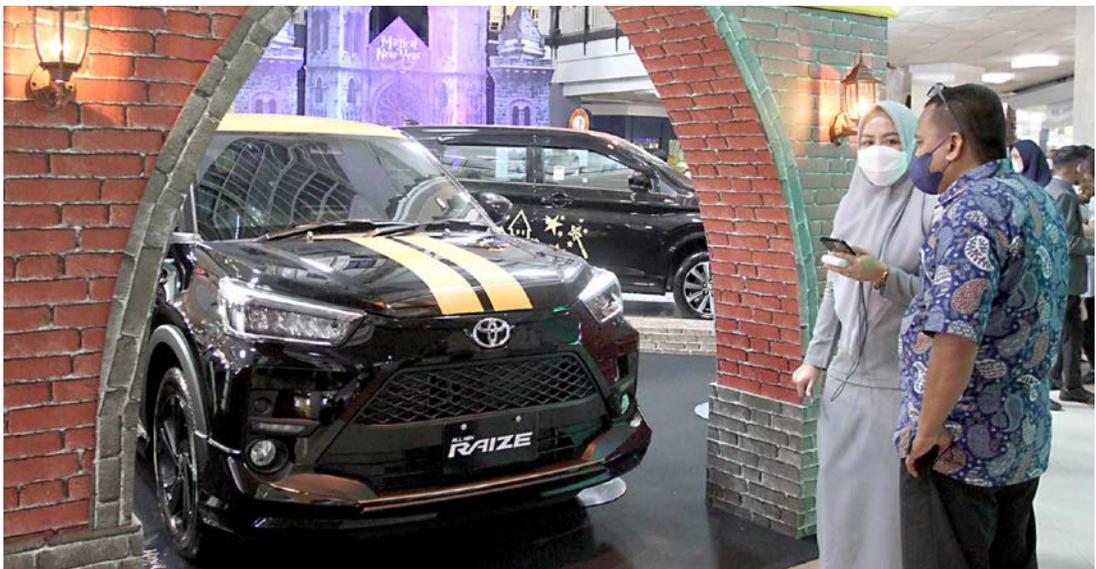
sektor industri otomotif. Sebelumnya, insentif perpajakan tersebut diberikan untuk periode Maret—Agustus 2021 dan diperpanjang hingga Desember 2021.

“Kita melihat sudah pulih sektor otomotifnya. Itu memang tujuan kita sektor otomotifnya. Bahkan, kita fokus di mobil yang *local purchase*-nya tinggi minimal 60%,” tutur Febrio.

Ke depannya, Febrio mengatakan akan terus mempelajari wacana perpanjangan diskon PPnBM. “Kita coba pelajari bagaimana dampaknya [diskon PPnBM] karena kita tahu dampaknya positif. Ini masih kita terus kaji bersama kementerian/ lembaga lainnya,” tutupnya.

Sebelumnya, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyebut bahwa wacana pemberian diskon PPnBM sebagai salah satu program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada 2022.

Bahkan, Kemenko memasukkannya sebagai program yang akan dikedepankan pada tahun ini bersama sejumlah insentif lainnya a.l. pajak pertambahan nilai ditanggung pemerintah untuk perumahan dan suku bunga kredit usaha rakyat.





Sementara itu, kalangan industri otomotif Indonesia sepanjang 2021 mencatatkan tren positif. Hal itu terlihat dari meningkatnya penjualan mobil di segmen *whosales* maupun ritel.

Data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada penjualan mobil 2021. Jika dirinci, segmen *whosales* naik 66% dibandingkan dengan 2020, sedangkan ritel mencatatkan peningkatan 49,3%.

Adapun penjualan mobil pada tahun ini belum mencapai menyamai kinerja sebelum pandemi. Pada 2019, penjualan *whosales* mencapai 1,03 juta unit dan ritel sebanyak 1,04 juta unit. Sebaliknya, penjualan *whosales* mencapai 887.202 unit pada tahun lalu. Perolehan tahun lalu naik 66,8% dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yang hanya 532.027 unit.

Sementara itu secara ritel, penjualan mobil sebanyak 863.348 unit pada 2021 atau naik 49,3% dibandingkan dengan 2020 ,sebanyak 578.321 unit. Sebelumnya, Gaikindo menetapkan target penjualan mobil pada 2021 sebanyak 750.000 unit dan mampu terealisasi mencapai 800.000 unit.

Sekretaris Umum Gaikindo Kukuh Kumara mengatakan selama periode Januari hingga November 2021 penjualan ritel atau dari *dealer* ke konsumen di Indonesia telah mencapai angka 761.861 unit.

Sementara itu untuk penjualan *whosales* (distribusi dari pabrik ke *dealer*) mencapai 790.524

“

Kita harapkan di tahun 2022, kita dapat menjual sekitar 900.000 unit.

—Kukuh Kumara
Sekretaris Umum Gaikindo

unit, yang mana angka ini sudah melewati target Gaikindo yaitu 750.000 unit.

“Kita harapkan di tahun 2022, kita dapat menjual sekitar 900.000 unit,” ujar Kukuh.

Sebelumnya, Kukuh mengatakan penjualan mobil tahun lalu terbantu akibat insentif dari pemerintah yaitu adanya fasilitas PPhBM yang dimulai sejak Maret 2021.

FORUM KOMUNIKASI DAERAH (FKD)



Sehubungan dengan bedah rumah dalam rangka HUT POLRI ke 75, FKD Jember bersama Kapolsek dan anggota Polsek Sumberbaru mengadakan acara bedah rumah di Dusun Sadengan Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2021.



Pada tanggal 7 Desember 2021, FKD Bali turut berpartisipasi dan berkolaborasi dengan OJK KR 8 dan Pemda Kabupaten Gianyar Bali, untuk mensukseskan acara vaksinasi Covid 19 bagi para lansia yang dilaksanakan di Desa Singapadu, kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Bali. Dimana pada acara tersebut FKD Bali memberikan sumbangan sembako berupa 1 Ton beras.



FKD Malang peduli erupsi Semeru diadakan pada tanggal 13 Desember 2021. Pemberian sumbangan ini dilakukan melalui posko GKJW dan diterima oleh Pendeta Yuli.

DAFTARKAN SEGERA

		UJIAN ONLINE	DIKLAT ONLINE	TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
Manajerial		15 FEB 2022	8 - 14 FEB 2022	27 JAN 2022
Direksi & Komisaris	IND	23 FEB 2022	22 - 23 FEB 2022	10 FEB 2022
	ENG	23 MAR 2022	22 - 23 MAR 2022	10 MAR 2022

**Profesi Penagihan
oleh Perusahaan
Pembiayaan**

Sejak **2017**, perusahaan pembiayaan sudah dapat mendaftarkan sendiri ujian **Sertifikasi Profesi Penagihan** setiap **Senin s/d Sabtu** pukul **08.00 - 19.00** (5 sesi pilihan).

TANPA LIMIT JUMLAH PESERTA (UNLIMITED)

#AyoSertifikasiOnline

INFO LEBIH LANJUT HUBUNGI:

021-29820180

info@sppi.co.id

DAFTAR ANGGOTA APPI

AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Menara Tekno Lantai 7
Jl. KH Fachrudin No.19, Kel. Kampung Bali,
Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250
Tlp: (021) 3925660

ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE
Millennium Centennial Center Lt 56
Jl. Jend. Sudirman No.Kav 25, RT.4/RW.2,
Kuningan, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi,
Jakarta Selatan 12920
Tlp: 39733232, 39733322 Fax: 39734949

AdIns
Advance Innovations

ADICIPTA INOVASI TEKNOLOGI
Graha Adicipta Jl. Kebon Jeruk Raya No. 80
Jakarta Barat 11530
Tlp: 53673030

ADITAMA FINANCE
Plaza Bank Index, 8th Floor
Jl. M. H. Thamrin Kav. 57, Jakarta Pusat
Tlp: 31931006 Fax: 31931016

AEON CREDIT SERVICE INDONESIA
3A Plaza Kuningan South Tower,
Jl. HR Rasuna Said Kav. C11-14 Jakarta 12940
Tlp: 252 3331 Fax: 5288 0232 / 0231

al finance

AKULAKU FINANCE INDONESIA
Sahid Sudirman Centre Lt. 11-C
Jl. Jendral Sudirman Kav. 86, Karet Tengin,
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220
Tlp: 021-50818930

AL IJARAH INDONESIA FINANCE
Muamalat Tower Lantai 3,
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan Timur,
Setia Budi – Jakarta Selatan 12940
Tlp: 021-50919921/22

ANADANA GLOBAL MULTIFINANCE
Gading River View Blok H 56 B,
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tlp: 45869941

ANDALAN FINANCE INDONESIA
Jl. Sunburst CBD Lot II No. 3
BSD City, Serpong, Tangerang Selatan 15321
Tlp: 021-22356888 Fax: 021-22356899

ANUGERAH UTAMA MULTIFINANCE
Plaza ABDA Lt.6
Jl. Jend Sudirman Kav 59 Jakarta 12190
Tlp: 514 02228 Fax: 514 02224

ANUGERAH BUANA CENTRAL MULTIFINANCE
Jl. Raden Tumenggung Suryo No. 28
Malang, Jawa Timur 65123
Tlp: 0341-491222 Fax: 0341-470079

ARMADA FINANCE
Jl. Jend. Sudirman No. 165, Magelang 56125
Tlp: (0293) 313777 Fax: (0293) 313888
Website: www.armada-finance.co.id

ARTHA PRIMA FINANCE
Grand Slipi Tower Lantai 32,
Jl. S. Parman Kav. 22-24 Slipi
Jakarta Barat 11480, Tlp: 2902 2071/72
Fax: 2902 2085, Website: www.arthaprima.co.id

ARTHAASIA FINANCE
Gedung Kencana Tower Lantai 5-6
Business Park Kebon Jeruk
Jl. Meruya Ilir No. 88 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11620,
Telp. 021. 58908189 atau 021. 58908190
Fax. 021. 58908146

ASIA MULTIDANA
Jl. Pluit Indah Raya No. 31 Lt. 2
Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
Tlp: 22673031 / 22673038

ASIATIC SEJAHTERA FINANCE
Ruko Karawaci Office Park Excelis 51, Lippo Karawaci,
Tangerang 15810
Tlp: 55102000 Fax: 5510898

ASLI RI
Your Intelligent Partner for BKYC

ASLI RANCANGAN INDONESIA
Senayan Business Center
Jl. Senayan No.39 Rawa Barat, Jakarta 12180
Tlp: 22775752 / 22775752

ASTRA AUTO FINANCE
Jl. TB Simatupang No. 90, Tanjung Barat,
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
Tlp: 788 59000 Fax: 788 51220, 788 51198
Website: www.autocybercenter.com

ASTRA MULTI FINANCE
Menara FIF Lt.10,
Jl. TB. Simatupang, Kav. 15 Lebak Bulus,
Cilandak, Jakarta Selatan 12440
Tlp: 769 8899 Fax: 769 8811
www.fifgroup.co.id



ASTRA SEDAYA FINANCE
Jl. TB Simatupang No. 90 Tanjung Barat, Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12530
Tlp: 788 59000 Fax: 788 51220, 788 51198
Website: www.autocybercenter.com

ASTRIDO PACIFIC FINANCE
Toyota Building 3rd Floor, Jl. Balikpapan Raya No. 7,
Jakarta 10160, Tlp: 231 2220, 231 2221
Fax: 231 0053/345 1334
Website: www.astrido-finance.co.id

ATOME FINANCE INDONESIA
District 8 Treasury Tower Lantai 53 Unit C Sudirman
Central Business District Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 – 54
Senayan, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12190
Tlp: Fax:

BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO
Komp. Ruko Wolter Monginsidi
Jl. Wolter Monginsidi No. 88 N
Jakarta Selatan
Tlp: 719 6488 Fax: 719 6489

BATAVIA PROSPERINDO FINANCE
Gd Chase Plaza Lt. 15,
Jl. Jend Sudirman Kav 21, Setiabudi,
Jakarta Selatan 12910

BCA finance
solusi tepat pembiayaan anda

BCA FINANCE
Wisma BCA Pondok Indah Lt.8, Jl. Metro Pondok Indah
Sektor I-S Kav. No. 10, Jakarta Selatan 12310
Tlp: 299 73100 Fax: 29973232/33

BCA multifinance

BCA MULTI FINANCE
Gedung WTC Mangga DUA Lantai 6 Blok CL 001
Jl. Mangga Dua Raya No. 8, Jakarta Utara 14430
Tlp: 29648200

BENTARA SINERGIES MULTIFINANCE
Hermina Tower Kav Blok B/10, Lantai 15,
Jalan HBR Motik No.4, RW 10, Gunung Sahari Selatan,
Kemayoran, Jakarta 10720
Tlp: 39700400

BETA INTI MULTIFINANCE
Ruko The Greencourt Blok D08
Jl. Boulevard Raya, Cengkareng Timur, Jakarta Barat
Tlp: 5309331 Fax: 5363549

BFI FINANCE

BFI FINANCE INDONESIA
BFI Tower Sunburst CBD Lot 1.2,
Jl. Kapt. Soebijanto Djohadikusumo
BSD City, Tangerang
Tlp: 296 50300 Fax: 296 60757
www.bfi.co.id

BHUMINDO SENTOSA ABADI FINANCE
Jl. Balikpapan Raya No. 24 Lt. Dasar,
Jakarta Pusat 10130
Tlp: 632 1111 Fax: 631 8555

BIMA MULTI FINANCE
Jl. Cideng Barat No. 471, Jakarta Pusat
Tlp: 638 58555 Fax: 638 58001

BINTANG MANDIRI FINANCE
Graha Bintang Cikini,
Jl. Cikini Raya No 55, Menteng, Jakarta Pusat
Tlp: 3983 0391 Fax: 3192 4731/32

BNI Multifinance

BNI MULTIFINANCE
Gedung BNI Life Insurance Lt. 5
Jl. Aipda KS Tubun No. 67
Jakarta Pusat 10260
Tlp: 290 22555 Fax: 290 22146

BOSOWA MULTI FINANCE
Menara Global Lt. 21
Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 27
Jakarta Selatan 12950
Telp: (021) 5275230

DAFTAR ANGGOTA APPI



BRI MULTIFINANCE INDONESIA (BRI FINANCE)
Lippo Kuningan Lantai 11 dan GF
Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-12
Karet, Kuningan, Jakarta Selatan 12920
Tlp: 5745333 Fax: 5745444



BUANA FINANCE
Tokopedia Tower
Ciputra World 2 Lt 38, Unit A - F
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.11 Jakarta 12950
Tlp: 50806969 Fax: 50806996

BUANA SEJAHTERA MULTIDANA
Belleza Office Tower Lt. 12
Jl. Letjend Soepeno No 34 Arteri Permata Hijau,
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210
Tlp: 29022050-60 Fax: 29022070

BUMIPUTERA - BOT FINANCE
Wisma Bumiputera, 11th & 12th Floors,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Jakarta 12910
Tlp: 570 6762, 522 4522 Fax: 525 561



BUSSAN AUTO FINANCE
BAF Plaza, Jl. Raya Tanjung Barat No.121, Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12530
Tlp: 29396000 Fax: 29396100

CAKRAWALA CITRAMEGA MULTIFINANCE
Jl. Raya Kelapa Dua Ruko Blitz 2 Blok C No.17-19,
Paramount Serpong, Kel. Kelapa Dua, Tangerang 15810
Tlp: 22229200, 22229449

CAPELLA MULTIDANA
Jl. Sunter Paradise Timur Raya Blok G2 No. 4-5
Jakarta Utara
Tlp: 640 1001 Fax: 640 1003

CATERPILLAR FINANCE INDONESIA
Beltway Office Park Tower C,
Level 3 unit 3-01 & 3-04,
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan 12550
Tlp: 021-29392999

CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
Traveloka Campus (d/h Green Office Park 1), South
Tower, Lantai 2, Zone 9, Jl Grand Boulevard, BSD Green
Office Park, Kelurahan Sampora, Kecamatan Cisaug,
Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten 15345
Tlp: (021) 29775800

CENTRAL JAVA POWER
Summitas Tower I Lt. 15,
Jl. Jend Sudirman Kav 61-62, Jakarta 12190
Tlp: 520 5041 Fax: 520 2474

CENTURY TOKYO LEASING INDONESIA
Menara Astra Lantai 25
Jl. Jend. Sudirman Kav.5 Jakarta 10220
Tlp: 30404080 Fax: 30404081

CHALEASE FINANCE INDONESIA
Wisma 46, Lantai 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1,
Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang,
Jakarta Pusat 10220
Tlp: 021-25096888

CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
Gedung TMT 1 Lt.6,
Jl. Cilandak KKO Raya No. 1 Jakarta 12560
Tlp: 299 76650 Fax: 299 76651
www.csulfinance.com



CIMB NIAGA AUTO FINANCE
Jalan Bintaro Utama 9 Blok B9/1 No. 15
Bintaro Jaya Sektor IX,
Kel. Pondok Pucung, Kec. Pondok Aren,
Tangerang Selatan 15229
Telp. (021) 2788-1800

CIPTADANA MULTIFINANCE
Plaza ASIA, Office Park 2-3,
Jl. Jend Sudirman Kav 59, Jakarta 12190
Tlp: 255 74800 Fax: 255 74900, 514 01020

CITIFIN MULTIFINANCE SYARIAH
Jl.R.S. Fatmawati No.29, Jakarta Selatan 12430
Telp : 021-7650222, 7662044 Fax : 021-7661337

CLEMONT FINANCE INDONESIA
Wisma Korindo 2nd Floor,
Jl. MT. Haryono Kav. 62, Jakarta 12780
Tlp: 797 6363 Fax: 797 6371, 797 6368
www.clemontfinance.co.id



CLIPAN FINANCE INDONESIA
Gedung Wisma Slipi Lt. 6, Jl. Letjen. S. Parman
Kav. 12, Jakarta Barat 11480
Tlp: 530 8005 Fax: 530 8026/27
Website: www.clipan.com

COMMERCE FINANCE
Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 28, Tower A
Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10.1-6,
Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi,
Jakarta Selatan 12950
Tlp: 80864285

DAINDO INTERNASIONAL FINANCE
Jl. KH Hasyim Ashari No. 35A Lt. 5
Jakarta Pusat 10150
Tlp: 6323308 Fax: 6323307

DANAREKSA FINANCE
Gedung Plaza BP Jamsostek Lt. 12
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 112 Blok B, Jakarta 12910
Tlp: 29555777 Fax: 3522495

DANASUPRA ERAPACIFIC
Tower C Lantai 5, 18 Parc Place, SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190
Telp: 51401157 Fax: 51401159

DANA UNICO FINANCE
Gedung Dana Paint Lt.2, Jl. Pemuda Ujung,
Pulo Gadung, Jakarta Timur 13250
Tlp: 29847799 Fax: 29834903



DIPO STAR FINANCE
Sentral Senayan II Lt.3. Jl. Asia Afrika No.8, Jakarta
Tlp: 579 54100 Fax: 579 74567

DJELAS TANDATANGAN BERSAMA
Jl. Bangka Raya No. 21, Pela Mampang
Jakarta Selatan 12720
Tlp: 22718863

EMPEROR FINANCE INDONESIA
Gedung Graha BIP, Lantai Mezzanine
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta Selatan 12930
Tlp: 29660826 Fax: 29660816

EQUITY FINANCE INDONESIA
Wisma Hayam Wuruk Lt. 8, Jl. Hayam wuruk No.8 Kel.
Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10120
Tlp: 80632888

FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE
Menara FIF Lt.3-9, Jalan TB Simatupang Kav.15,
Cilandak, Jakarta 12440
Tlp: 769 8899 Fax: 7590 5599
Website: www.fifgroup.co.id

FINACCEL FINANCE INDONESIA
Dipo Tower, Lantai 3 Unit A-B,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 51, Petamburan,
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10260
Telp: 021-22055677

FORTUNA MULTI FINANCE
Jalan Sultan Syahriq Abdurrahman No. 1A
Gedung Aneka Paviliun Lt.5, Pontianak
Tlp: Fax:

FUJI FINANCE INDONESIA
Menara Sudirman Lt. 8
Jl. Jend. Sudirman Kav.60, Jakarta 12190
Tlp: 5226509 Fax: 5226517

GLOBALINDO MULTI FINANCE
Gedung Victoria Lantai 3 Unit 305
Jl. Sultan Hasanuddin Kav. 47-51
Jakarta Selatan
Tlp: 7396949

HASJRAT MULTIFINANCE
Jl. R.P. Soeroso 38, Jakarta 10350
Tlp: 390 5912-14, 390 0719. Fax: 314 0609, 390 4114

HEWLETT-PACKARD FINANCE INDONESIA
Prudential Centre, Kota Casablanca
Level 9, unit A-H. Jl. Casablanca Kav. 88
Jakarta Selatan 12870. Tlp: 29639999

HEXA FINANCE INDONESIA
Ged. Atrium Mulia, Lt. 2 Suite 205,
Jl. HR Rasuna Said Kav. B 10-11
Jakarta Selatan 12910
Tlp: 29039510 Fax: 29039511

HINO FINANCE INDONESIA
Indomobil Tower Lt. 17, Jl. MT. Haryono Kav. 11
Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur
Tlp: 29827960 Fax: 29827961

DAFTAR ANGGOTA APPI

HOME CREDIT

HOME CREDIT INDONESIA
Plaza Oleos Lantai 8 & 9 Jl. TB. Simatupang
No. 53A, Jakarta 12520, Indonesia
Telp: +62 21 295 39655 Fax: +62 21 227 80155

IFS CAPITAL INDONESIA
Rukan Cordoba Blok G No. 37
Jl. Marina Raya – Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara
Tlp: 22573029 Fax:



an Indocyber company

INDOCYBER GLOBAL TEKNOLOGI
Sampoerna Strategic Square, South Tower
Lantai 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan
Tlp: 5663705 Fax: 5663704

INDONESIA INTERNATIONAL FINANCE
Gedung Office 8 Lt.16 Unit G, Jl. Jend Sudirman
Kav. 52-53, Kebayoran baru, Jakarta Selatan 12190
Tlp: 2933 3811 Fax: 2933 3810

INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
Indomobil Tower Lantai 8
Jl. MT. Haryono Kav.11, Jakarta 13330
Tlp: 29185400 Fax: 29185401



Member of the Indo Financial Group

INOVASI MITRA SEJATI
Jl. Cideng Timur Raya No. 86A
Jakarta Pusat 10160
Tlp: 3456852 Fax: 3456934

INTAN BARUPRANA FINANCE
INTA Building 1st Fl
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5, Jakarta 14130
Tlp: 440 1408 Fax: 440 8441

INTERNUSA TRIBUANA CITRA MULTI FINANCE
Gunung Sahari Raya Komp. Ruko Mangga Dua Square
Blok E. 19-20, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara 14430
Tlp: 6251900 Fax: 6252900

ITC AUTO MULTI FINANCE
Lantai 21 Gama Tower, Jl. HR Rasuna Said Kavling C 22,
Karet, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940
Tlp: 22057027 Fax: 22057045

JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
Lippo Kuningan 25th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.
B-12 Kuningan, Jakarta 12940
Tlp: 2971 0100 Fax: 2911 0313

JELAS KARYA WASANTARA (VERI JELAS)
Jl. Bangka Raya No. 21, Pela Mampang
Jakarta Selatan 12720
Tlp: 22718620



JTRUST OLYMPINDO MULTI FINANCE
Jl. Pecenongan Raya No. 45,
Jakarta Pusat 10120
Tlp: 352 2238 Fax: 384 2104

KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Jl. Kali Besar Barat No. 37, Jakarta 11230
Tlp: 691 0382 Fax: 691 6267

KARUNIA MULTIFINANCE
Graha Anabatic Lt. 10, Jl. Scientia Boulevard Kav. U2,
Summarecon Serpong, Tangerang 15811
Tlp: 80636000 Fax: 80636001

KB BUKOPIN FINANCE
Gedung PT. KB Bukopin Finance
Jl. Melawai Raya No. 66, Kramat Pela, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12160
Tlp: 72789683 Fax: 7278908

KB FINANSIA MULTI FINANCE
SCBD LOT 28 OFFICE 8 LT. 15,
Jl. JEND. SUDIRMAN KAV. 52-53, JAKARTA 12190,
TLP: 2933 3646 FAX: 2933 3648
WEBSITE: WWW.FINANSIA.COM

KDB TIFA FINANCE
Equity Tower Lt. 39, SCBD Lot 9
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190
Tlp: 021-50941140

KOEXIM MANDIRI FINANCE
Equity Tower Lt. 50 Suite 50E SCBD Lot. 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12190
Tlp: 021-51400777

KOMATSU ASTRA FINANCE
United Tractors Head Office Wing Area 6th Floor,
Jalan Raya Bekasi KM 22
Jakarta 13910
Tlp: 4605948 Fax: 4605954

KRESNA REKSA FINANCE
Plaza ABDA Lantai 28,
Jl. Jend Sudirman Kav. 59, Jakarta Pusat 12190
Tlp: 514 01725-27 Fax: 514 01728

LOTTE CAPITAL INDONESIA
Wisma Keiai 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.3, Jakarta
Tlp: 572 4255 Fax: 572 4256

MANDALA MULTI FINANCE
Jl. Menteng Raya No. 24 A-B
Jakarta Pusat 10340
Tlp: 2925 9955 Fax: 2925 9961
Website: www.mandalafinance.com

MANDIRI TUNAS FINANCE
Graha Mandiri Lantai 3A,
Jl. Iman Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310
Tlp: 230 5608 Fax: 230 5618
Website: www.mtf.co.id



MANDIRI UTAMA FINANCE
Plaza BAPINDO Menara Mandiri Lantai 26-27,
Jl. Jend Sudirman Kav.54-55 Jakarta Selatan
Tlp: 5278038 Fax: 5278039



MAYBANK INDONESIA FINANCE
Gd. Wisma Eka Jiwa Lt.10,
Jl. Mangga Dua raya, Jakarta Pusat 10730
Tlp: 623 00088 Fax: 623 00099

MEGA FINANCE
Jl. Wijaya I No. 19 Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12170
Tlp: 728 00818 Fax: 728 00978

MEGA AUTO FINANCE
Wisma 76 Lt. 12 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 76 Slipi,
Jakarta Barat 11410
Tlp: 536 66627/28 Fax: 536 66697/98

MEGA CENTRAL FINANCE
Wisma 76 Lt. 12 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 76 Slipi,
Jakarta Barat 11410
Tlp: 536 66627, 536 66628 Fax: 536 66698

MITRA DANA TOP FINANCE
Gedung Top Center
Jl. KH Hasyim Ashari No. 13-13A Jakarta Pusat.
Tlp: 638 66017/18 Fax: 021-6307273

MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
Mid Plaza 2 Building, lantai 9
Jl. Jend. Sudirman Kav 10-11, Jakarta 10220
Telp. 573 5905 Fax. 573 5906

MITRA ADIPRATAMA SEJATI FINANCE
Gedung Graha Deka
Jl. Raya Kranggan No.120 RT 03 RW 006,
Kelurahan Jati Raden, Kecamatan Jati Sampurna,
Bekasi, Jawa Barat
Tlp: Tlp: 84596099 Fax:

MITSUI LEASING CAPITAL INDONESIA
Plaza Bank Index Lt. 11. Jl. MH Thamrin No. 57,
Gondangdia, Menteng. Jakarta Pusat 10350
Tlp: 3903238 Fax: 3903245
Website: www.mitsulease.co.id

MNC FINANCE
MNC Financial Center Building 12th Floor,
Jl. Kebon Sirih No. 21-27. Jakarta Pusat 10340
Tlp: 2970 1111 Fax: 3929938

MNC GUNA USAHA INDONESIA (MNC LEASING)
MNC Tower Lt.23. Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Kebon Sirih,
Jakarta Pusat 10340
Tlp: 3910993 Fax: 3911093

MULTINDO AUTO FINANCE
Jl. Pandanaran No. 119A, Semarang 50243
Tlp: (024) 8311130
Fax: (024) 8445254, 8445650

MUTIARA MULTI FINANCE
Aldeoz Building Lt.5,
Jl. Warung Bucit Raya No.39, Kec.Pancoran
Jakarta Selatan 12740
Tlp: 27534112 Fax: 27534494

DAFTAR ANGGOTA APPI

NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
 South Quarter Tower C Lantai 16 Unit A-1
 Jl. RA Kartini Kav. 8 RT/RW 010/004
 Kel. Cilandak Barat, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan
 Tlp: 80670388



NUSA SURYA CIPTADANA
 Jl. Brigjen Katamsno No. 5, Kel.
 Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat
 Tlp: 568 5000/3520504 Fax: 564 7732



ORICO BALIMOR FINANCE
 Graha 137 Lt 7, Jl. Pangeran Jayakarta No. 137 Jakarta.
 Tlp: 639 3877 Fax: 628 7950

ORIX INDONESIA FINANCE
 Wisma Keiai, 24th Floor,
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 3, Jakarta
 Tlp: 572 3041 Fax: 572 3074

OTO MULTIARTHA
 Gedung Summitmas II, Lantai 18,
 Jl. Jend. Sudirman Kav.61-62, Jakarta
 Tlp: 522 6410 Fax: 522 6424
 Website: www.oto.co.id

PACIFIC MULTI FINANCE
 Gedung Menara Jamsostek, Menara Utara Lt. 12A
 Jl. Jenderal Gatot Subroto No.38
 Jakarta 12710
 Tlp: 39506144

PANN PEMBIAYAAN MARITIM
 Gedung PT. PANN, Jl. Cikini IV No. 11
 Jakarta Pusat
 Tlp: 3192 2003 Fax: 3192 2980

PARAMITRA MULTIFINANCE
 Kompleks Simprug Gallery,
 Jl. Teuku Nyak Arief No.10-R, Jakarta 12220
 Tlp: 727 8745 Fax: 727 8746
 Website: www.pmf.co.id

PEFINDO BIRO KREDIT
 Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Lantai 3
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
 Tlp: 5154501

PERMATA FINANCE INDONESIA
 Gedung Waringin Group Lantai 3
 Jl. Kesehatan No 22, Jakarta Pusat 10150
 Tlp: 3867319 Fax: 3867321

POOL ADVISTA FINANCE
 Jl. Soepeno Blok CCG No.9-10, Arteri Permata Hijau,
 Kel. Grogol, Kec. Kebayoran Lama,
 Jakarta Selatan
 Tlp: 80626300

PPA FINANCE
 Gedung Plaza BP Jamsostek, Lantai 10
 Jl. HR Rasuna Said Kavling 112 Blok B,
 Jakarta 12940
 Tlp: 021 - 5798 2255 Fax: 021 - 5798 2266

PRATAMA INTERDANA FINANCE
 Wisma SMR Ground Fl,
 Jl. Yos Sudarso, Kav. 89, Jakarta 14350
 Tlp: 650 2222 Fax: 650 8141

PRO CAR INTERNATIONAL FINANCE
 Menara Sentraya Lt.15
 Jl. Iskandarsyah Raya No.1A, Melawai Kebayoran Baru,
 Jakarta Selatan 12160

PROLINE FINANCE INDONESIA
 Plaza Asia Lt. 8A
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Tlp: 51401260 Fax: 51401267

RABANA INVESTINDO
 Jl. Tomang Raya No. 48A, Jakarta 11430
 Tlp: 566 9808-10 Fax: 567 1646, 566 9820

RADANA BHASKARA FINANCE
 CIBIS Nine Building 11th Floor Suite W-16,
 Jl TB Simatupang No. 2 RT001/RW005,
 Jakarta 12560
 Tlp: 50503333

RAMA MULTI FINANCE
 Jl. Mampang Prapatan Raya No. 2DE
 Jakarta Selatan 12790
 Tlp: 7996345 Fax: 7996445

REKSA FINANCE
 Ruko Patal Senayan
 Jl. Tentara Pelajar Rukan Permata Senayan
 Blok B No. 3 & 5, Grogol Utara
 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210
 Tlp: 57940662 Fax:

RESONA INDONESIA FINANCE
 Wisma GKBI, Suite 2702
 Jl. Jenderal Sudirman No. 28,
 Bendungan Hilir, Tanah Abang,
 Jakarta Pusat 10210
 Tlp: (021) 5701956

RINDANG SEJAHTERA FINANCE
 Gedung Jaya Lt. 3, Jl. MH Thamrin No. 12, Jakarta.
 Tlp: 2300919 Fax: 2300919

SAHABAT FINANSIAL KELUARGA
 Metropolitan Tower 3rd Floor,
 Jl. RA Kartini-TB Simatupang Kav. 14,
 Jakarta Selatan 12430
 Tlp: 27652022 Fax: 27652023

SAISON MODERN FINANCE
 Menara Rajawali Lantai 10
 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950
 Tlp: 57950571

SARANA GLOBAL FINANCE INDONESIA
 AXA Tower Lt.32 Suite 03, Kuningan City
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Karet Kuningan, Setia Budi
 Jakarta Selatan 12940
 Tlp: 30480655 Fax: 30480755

SARANA MAJUKAN EKONOMI FINANCE INDONESIA
 Gedung SME Finance Center
 Jalan M.H. Thamrin No. 3, Gambir
 Jakarta Pusat 10110
 Tlp: 38909068

SATYADHIKA BAKTI MULTI FINANCE
 Office Tower The Samator Lt. 9 Unit 8-10
 Jl. Raya Kedung Baruk No. 26-28
 Surabaya 60298
 Tlp: 031-99004251

SEMBRANI FINANCE INDONESIA
 Carro Square, Lt. 1, Pondok Indah,
 Jl. Sultan Iskandar Muda No. 41, RW. 4,
 Kby. Lama Utara, Kby Lama,
 Jakarta Selatan 12240
 Tlp: 021-50688008

SGMW MULTIFINANCE INDONESIA
 Sinarmas MSIG Tower Lt. 43
 Jl. Jend Sudirman Kav. 21, Jakarta
 Tlp: 22535050 Fax:

SHAKTI TOP FINANCE
 Gedung Top Center Jl. KH Hasyim Ashari
 No. 13-13A, Jakarta Pusat
 Tlp: 63866017 Fax: 6306880

SHARIA MULTIFINANCE ASTRA
 Gedung Menara FIF Lt.3 Suite 303
 Jl. TB Simatupang, Lebak Bulus, Jakarta Selatan
 Tlp:7698899 Fax:75905599

SHINHAN INDO FINANCE
 Wisma Indomobil I Lt. 10,
 Jl. MT. Haryono, Kav. 8, Jakarta 13330
 Tlp: 857 9095 Fax: 857 4171

SINARMAS HANA FINANCE
 Gedung Roxy Square Lt. 3
 Blok B 01 No. 2, Jakarta Barat 11440
 Tlp: 56954670 Fax: 56954678



SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
 Gedung Agro Plaza Lt. 17
 Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 No.1
 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
 Tlp: 80864900 Fax: 80864950

SINARMAS MULTIFINANCE
 Jl.Lombok No 71
 Menteng Gondangdia
 Jakarta pusat

DAFTAR ANGGOTA APPI

SMART MULTI FINANCE

Jl. BSD Boulevard Utara, Foresta Business Loft 6 No. 20-21, BSD, Kab. Tangerang, Prov. Banten, 15331
Tlp: (021) 3972 1010, 3972 5050

SMFL LEASING INDONESIA

Menara BTPN Lt.31,
Jl. Dr. Ide. Agung Gde Agung, Kav. 5.5 - 5.6 Kawasan
Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Tlp: 80628710 Fax: 80628719

SUMMIT OTO FINANCE

Summitas II, 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 61-62, Jakarta Selatan 12190
Tlp: 252 2788, 522 6601 Fax: 252 6388
Website: www.otofinance.co.id

SUNINDO KOOKMIN BEST FINANCE

Jl. Sahid Sudirman Center Lantai 50 Unit A dan E,
Jalan Jend. Sudirman No.86
Jakarta Pusat 10220

SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE

18 Office Park Lantai 23,
Jl. TB Simatupang No. 18. Jakarta 12520
Tlp: 781 7555 Fax: 781 9111, 788 47224



SUZUKI FINANCE INDONESIA

Jl. Raya Bekasi Km 19, Pulogadung
Kel. Rawa Terate, Kec. Cakung
Jakarta Timur 13920
Telp: (021) 8060 7000

SWADHARMA BHAKTI SEDAYA FINANCE

Jl. TB Simatupang No. 90
Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
Tlp: 788 59000 Fax: 788 51220
Website: www.autocybercenter.com

TAKARI KOKOH SEJAHTERA

Jl. Arjuna Utara No. 131, Tanjung Duren Selatan,
Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Tlp: 564 0101 Fax: 560 3550

TEMPO UTAMA FINANCE

Tempo Scan Tower Lt. 3
Jl. HR Rasuna Said Kav 3-4, Jakarta Selatan
Tlp: 29667879

TEZ CAPITAL AND FINANCE

Equity Tower Lt. 29,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tlp: 50666206

TOPAS MULTI FINANCE

Mayapada Tower 2, Lantai 14 unit O1A, Jalan Jenderal
Sudirman Kav. 27, Kelurahan Karet, Kecamatan
Setiabudi, Jakarta Selatan
Tlp: 2524433

TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

The Tower Lt. 9
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12. Jakarta Selatan 12930
Tlp: 50821500 Fax: 50821501

TRANSPACIFIC FINANCE

Perkantoran Grogol Permai Blok G24
Jl. Prof. Dr. Latumenten Grogol, Jakarta 12980
Tlp: 5010 2222 Fax: 567 9406

TRIHAMAS FINANCE

Trihamas Building, Jl. TB Simatupang Kav. 11,
Tanjung Barat, Jakarta 12530
Tlp: 2933 0533 Fax: 2933 0543/44

TRIHAMAS FINANCE SYARIAH

Trihamas Building Lt. Dasar
Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav.11
Tanjung Barat, Jakarta 12530
Tlp: 29330530 Fax: 29330529

TRIPRIMA MULTIFINANCE

Jl. Joglo Raya No. 17B, RT.007 RW.003
(Sebelah Biznet Pos Pengumben)
Kel. Srengseng, Kec. Kembangan, Jakarta Barat 11630
Telp: 22959040 Fax: 22959041

TRUST FINANCE INDONESIA

Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tlp: 515 5477 Fax: 515 5484

USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA

SOHO WESTPOINT Lt. 2, Jl. Macan Kav. 4-5
Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
Tlp: 021-21192288

VARIA INTRA FINANCE

Jl. K.H Moch. Mansyur No. 175 B
Kel. Duri Utara Kec. Tambora
Jakarta Barat



VERENA MULTI FINANCE

Gedung Bank Panin Lt. 3,
Jl. Pecenongan No. 84,
Jakarta Pusat 10120
Tlp: 350 4890 Fax: 350 4891

WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA

Altira Office Tower
Jl. Yos Sudarso Kav. 85 Sunter Jaya, Tanjung Priok
Jakarta Utara 14350
Tlp: 21882400 Fax: 21882420

WOKA INTERNATIONAL

Jl. Teuku Cik Ditiro No. 38, Menteng,
Jakarta Pusat 10310
Tlp: 315 7501; 392 1358 Fax: 319 02809

Bagi anggota APPI yang ingin mencantumkan logo perusahaan harap menghubungi sekretariat APPI
di No. Telp: (021) 2982 0190 atau email: sekretariat@ifsa.or.id

upcoming event

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi:

Sekretariat APPI

Kota Kasablanka

(EightyEight@Kasablanka) Tower A Lantai 7 Unit D

Telp: (62-21) 2982 0190,

Fax: (62-21) 2982 0191,

Email: sekretariat@ifsa.or.id



WELCOMING 2022

Event Rapindo

Rabu, 26 Januari 2022

Pukul 09.30 - 11.00 WIB



Via Zoom



Pendaftaran:

<https://s.id/welcoming2022-rapindo>

Peserta akan mendapatkan sertifikat kehadiran

DOORPRIZE



1 Smartphone 5G
2 Logam Mulia



BCAfinance

solusi tepat pembiayaan anda



FIX & CAP

TENOR



6

TAHUN

**ANGSURAN
LEBIH MURAH**